

**PENGARUH KECUKUPAN MODAL, EFISIENSI OPERASIONAL, DAN
PEMBIAYAAN BERMASALAH TERHADAP PROFITABILITAS BANK
SYARIAH DENGAN INFLASI SEBAGAI MODERASI**

TESIS

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Magister Dalam Program Studi Ekonomi Syariah
Pada Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Oleh:
Trisna Dwi Nur Rodhiyah
240504210004

**PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2026**

**PENGARUH KECUKUPAN MODAL, EFISIENSI OPERASIONAL, DAN
PEMBIAYAAN BERMASALAH TERHADAP PROFITABILITAS BANK
SYARIAH DENGAN INFLASI SEBAGAI MODERASI**

TESIS

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Magister Dalam Program Studi Ekonomi Syariah
Pada Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Oleh:
Trisna Dwi Nur Rodhiyah
240504210004

**PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2026**

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Trisna Dwi Nur Rodhiyah
NIM : 240504210004
Program Studi : Magister Ekonomi Syariah
Judul : Pengaruh Kecukupan Modal, Efisiensi Operasional, dan
Pembiayaan Bermasalah Terhadap Profitabilitas Bank
Syariah Dengan Inflasi Sebagai Moderasi

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa tesis ini merupakan karya saya sendiri, bukan hasil penjiplakan atau saduran dari karya yang telah ditulis dan diterbitkan oleh orang lain kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Demikian persyataan ini saya buat secara sadar tanpa ada paksaan dari pihak manapun, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Batu, 27 April 2026

Saya yang menyatakan



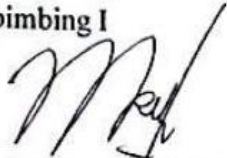
Trisna Dwi Nur Rodhiyah
NIM. 240504210004

LEMBAR PERSETUJUAN

Tesis dengan judul “Pengaruh Kecukupan Modal, Efisiensi Operasional, dan Pembiayaan Bermasalah Terhadap Profitabilitas Bank Syariah dengan Inflasi Sebagai Moderasi”, yang ditulis oleh Trisna Dwi Nur Rodhiyah (NIM: 240504210004) Magister Ekonomi Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang telah diperiksa dan disetujui pada tanggal 27 April 2026.

Oleh:

Pembimbing I



Dr. Maretha Ika Prajawati, M.M.
NIP. 198903272018012002

Pembimbing II



Dr. Umi Julaihah, SE., M.Si.
NIP. 197907282006042002

Mengetahui:

Ketua Program Studi Magister Ekonomi Syariah



Eko Suprayitno, SE., M.Si., Ph.D
NIP. 197511091999031003

LEMBAR PENGESAHAN

Tesis dengan judul “Pengaruh Kecukupan Modal, Efisiensi Operasional, dan Pembiayaan Bermasalah Terhadap Profitabilitas Bank Syariah dengan Inflasi Sebagai Moderasi” oleh Trisna Dwi Nur Rodhiyah (NIM: 240504210004) Program Studi Magister Ekonomi Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang telah diuji dan dipertahankan di hadapan dewan penguji pada tanggal 21 Mei 2026.

Dewan Penguji

Penguji Utama



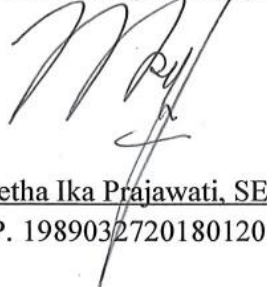
Dr. H. Misbahul Munir, Lc, M.El
NIP. 197507072005011005

Ketua/Penguji



Dr. H. Ahmad Djalaluddin, Lc. M.A
NIP. 197307192005011003

Pembimbing I/Penguji



Dr. Maretha Ika Prajawati, SE., M.M
NIP. 198903272018012002

Pembimbing II/Sekretaris



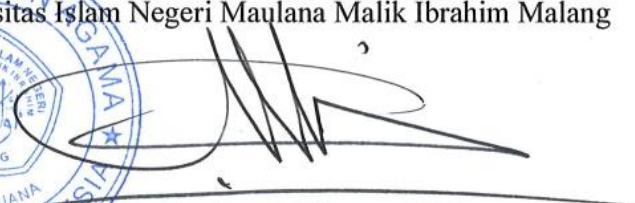
Dr. Umi Julaihah, SE., M.Si
NIP. 197907282006042002

Mengetahui,

Direktur Pascasarjana

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang




Prof. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd.
NIP. 196508171998031003

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah Swt. karena atas rahmat dan bimbingannya-Nya, peneliti dapat menyelesaikan tesis berjudul “Pengaruh Kecukupan Modal, Efisiensi Operasional dan Pembiayaan Bermasalah Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Dengan Inflasi Sebagai Moderasi” dengan baik dan tepat waktu. Peneliti berharap semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi berbagai pihak untuk kedepannya.

Sholawat dan salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad saw. yang telah menjadi inspirator umat manusia untuk senantiasa memegang teguh ajaran Allah Swt.. Peneliti ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam penyelesaian tesis ini, khususnya kepada:

1. Diri sendiri yang telah membuktikan bahwa mimpi dapat menjadi kenyataan melalui kerja keras dan ketekunan. Tesis ini bukan hanya sekadar tugas akhir, tetapi juga bukti bahwa saya mampu menyelesaikan komitmen besar dalam hidup. Semoga pencapaian ini menjadi awal dalam meraih kesuksesan yang lebih besar di masa depan.
2. Prof. Dr. Hj. Ilfi Nur Diana, M.Si., selaku rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, serta para pembantu rektor, atas segala layanan dan fasilitas yang telah diberikan selama peneliti menjalani masa studi.
3. Prof. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd., selaku direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

4. Eko Suprayitno, SE., M.Si., Ph.D, selaku ketua Program Studi Magister Ekonomi Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Dr. Maretha Ika Prajawati, M.M., selaku Dosen Pembimbing I yang telah meluangkan waktu dan pikiran dalam memberikan bimbingan kepada peneliti khususnya dalam tesis ini.
6. Dr. Umi Julaihah, SE., M.Si., selaku Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktu dan pikiran dalam memberikan bimbingan kepada peneliti khususnya dalam tesis ini.
7. Bapak/Ibu dosen Program Studi Magister Ekonomi Syariah Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah mendidik dan memberikan wawasan keilmuan selama peneliti menempuh masa studi.
8. Seluruh staff dan tenaga kependidikan Pascasarjana Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah membantu atas kemudahan administrasi selama peneliti menempuh studi.
9. Ibu tercinta dan seluruh anggota keluarga besar yang selalu mendoakan dan memberikan dukungan kepada peneliti dalam menjalani proses studi ini.
10. Teman-teman Magister Ekonomi Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang angkatan 2024 semester Ganjil. Terima kasih atas segala kekompakan dan dukungan selama proses studi.

Peneliti menyadari, bahwa tesis ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan saran dan kritik yang bersifat korektif dan konstruktif dari pembaca. Semoga semua pihak yang telah membantu penulisan tesis ini diterima segala amal shalih dan mendapat imbalan dari Allah Swt., Aamiin.

Dengan adanya karya ini semoga bisa bermanfaat dalam menambah wawasan keilmuan bagi semua pihak yang berkepentingan.

Batu, 26 April 2026

Hormat Saya

Trisna Dwi Nur Rodhiyah
NIM. 240504210004

MOTTO

“You get to do things that you’re scared of. When the most growth happens.”

-Maudy Ayunda-

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS KARYA ILMIAH	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
MOTTO	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	xiv
ABSTRAK.....	xvii
ABSTRACT.....	xviii
خلاصة	xix
BAB I.....	1
A. Pendahuluan	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian.....	10
D. Manfaat Penelitian	11
BAB II.....	13
A. Penelitian Terdahulu.....	13
B. Kajian Teori.....	27
1. Konsep Kecukupan Modal.....	27
2. Konsep Efisiensi Operasional	31
3. Konsep Pembiayaan bermasalah.....	35
4. Konsep Profitabilitas Bank Syariah	41
5. Konsep Inflasi	46
C. Kerangka Konseptual.....	52
D. Hipotesis Penelitian.....	53
BAB III	58
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	58

B.	Populasi dan Sampel	59
1.	Populasi Penelitian	59
2.	Sampling dan Sampel Penelitian.....	60
C.	Jenis dan Sumber Data	62
D.	Teknik Pengumpulan Data	63
E.	Definisi Operasional Variabel	63
F.	Teknik Analisis Data	65
1.	Analisis statistik deskriptif.....	67
2.	Analisis pemilihan model regresi data panel	67
3.	Analisis uji asumsi klasik.....	69
4.	Analisis regresi linier	70
5.	Analisis Moderated Regression Analysis (MRA).....	71
6.	Pengujian hipotesis	72
7.	Koefisien determinasi.....	73
BAB IV		74
A.	Profil Objek Penelitian.....	74
B.	Analisis Statistik Deskriptif	76
C.	Analisis Data	78
1.	Analisis Uji Pemilihan Model.....	78
2.	Analisis Uji Asumsi Klasik.....	81
3.	Analisis Regresi Linier.....	81
4.	Analisis Moderated Regression Analysis.....	84
5.	Koefisien Determinasi.....	87
BAB V		89
A.	Pengaruh Kecukupan Modal Terhadap Profitabilitas Bank Syariah.....	89
B.	Pengaruh Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas Bank Syariah	91
C.	Pengaruh Pembiayaan bermasalah Terhadap Profitabilitas Bank Syariah	92
D.	Pengaruh Kecukupan Modal Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Melalui Moderasi Inflasi.....	94
E.	Pengaruh Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Melalui Moderasi Inflasi	97
F.	Pengaruh Pembiayaan bermasalah Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Melalui Moderasi Inflasi	99

BAB VI	102
A. Kesimpulan	102
B. Saran.....	103
DAFTAR PUSTAKA	105
LAMPIRAN.....	120

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Jenis-Jenis Inflasi	50
Tabel 3. 1 Proses Pengambilan Sampel	61
Tabel 3. 2 Definisi Operasional Variabel.....	64
Tabel 4. 1 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	76
Tabel 4. 2 Hasil Regresi Pengaruh Langsung	82
Tabel 4. 3 Uji Regresi Moderasi	85
Tabel 4. 4 Hasil Uji Koefisien Detreminasi	88

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka konseptual	52
Gambar 4. 1 Pertumbuhan Aset Perbankan Syariah	75
Gambar 4. 2 Hasil Uji Chow	79
Gambar 4. 3 Hasil Uji Hausman	80
Gambar 4. 4 Hasil Uji Lagrange Multiplier	80

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya. Pedoman transliterasi ini didasarkan pada hasil keputusan bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 158 Tahun 1987 dan Nomor 0543b/U/1987.

A. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Śa	ś	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥa	ĥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	de
ذ	Žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	Er

ز	Zain	z	Zet
س	Sin	s	Es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	Ge
ف	Fa	f	Ef
ق	Qaf	q	Qi
ك	Kaf	k	Ka
ل	Lam	l	El
م	Mim	m	Em
ن	Nun	n	En
و	Wau	w	We

هـ	Ha	h	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	y	Ye

B. Vokal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	a	A
ـِ	Kasrah	i	I
ـُ	Dammah	u	U

ABSTRAK

Trisna Dwi Nur Rodhiyah, 2026. Pengaruh Kecukupan Modal, Efisiensi Operasional dan Pembiayaan Bermasalah Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Dengan Inflasi Sebagai Moderasi. Tesis, Program Studi Magister Ekonomi Syariah Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing 1: Dr. Maretha Ika Prajawati, M.M., Pembimbing 2: Dr. Umi Julaihah, SE., M.Si.

Kata Kunci: *Bank Umum Syariah, Inflasi, Kecukupan Modal, Keuangan, Profitabilitas*

Stabilitas ekonomi suatu negara sangat erat dengan kinerja sektor perbankan, karena bank memiliki peranan sentral sebagai lembaga intermediasi yang mengalirkan dana masyarakat kepada sektor-sektor produktif dalam perekonomian. Kinerja perbankan yang kuat dan stabil merupakan elemen fundamental bagi perekonomian suatu negara, terutama di negara Indonesia di mana sektor keuangan didominasi oleh perbankan. Bank berperan sebagai lembaga intermediasi utama yang mengelola likuiditas, menyalurkan kredit, dan mendukung investasi serta transaksi ekonomi, sehingga stabilitasnya berdampak langsung terhadap fungsi sistem pembayaran, pertumbuhan kredit, dan kepercayaan pelaku ekonomi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur dan menguji pengaruh kecukupan modal, efisiensi operasional, dan pembiayaan bermasalah terhadap profitabilitas Bank Syariah periode 2020 sampai 2024 dengan inflasi sebagai moderasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *Moderated Regression Analysis*. Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah Indonesia. Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 65 sampel. Data penelitian yang digunakan adalah data sekunder berupa Laporan Tahunan Bank periode 2020 sampai 2024 dan tingkat inflasi yang diakses melalui website Bank Indonesia.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa efisiensi operasional dan pembiayaan bermasalah berpengaruh terhadap profitabilitas, sedangkan kecukupan modal tidak berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah. Temuan ini mengindikasikan bahwa kemampuan bank dalam mengelola biaya operasional dan menjaga kualitas pembiayaan menjadi faktor yang paling berpengaruh dibandingkan besarnya modal yang dimiliki dalam meningkatkan kinerja profitabilitas. Dalam moderasi, inflasi mampu memoderasi hubungan efisiensi operasional dan pembiayaan bermasalah dan tidak memoderasi kecukupan modal terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah periode 2020 sampai 2024. Hal ini membuktikan bahwa inflasi memoderasi faktor internal bank syariah Indonesia. Dari ketiga variabel tersebut, pembiayaan bermasalah mempunyai pengaruh paling signifikan yaitu 49%. Tingginya tingkat NPF dapat menurunkan pendapatan bank, meningkatkan risiko pembiayaan, serta menghambat efektivitas penyaluran dana sehingga berdampak langsung pada kemampuan bank dalam menghasilkan laba. Temuan ini memberikan implikasi bahwa pengendalian dan pengelolaan pembiayaan bermasalah perlu menjadi prioritas utama bagi perbankan syariah untuk menjaga stabilitas dan keberlanjutan kinerja keuangan.

ABSTRACT

Trisna Dwi Nur Rodhiyah, 2026. The Influence of Capital Adequacy, Operational Efficiency and Non-Performing Financing on the Profitability of Sharia Banks with Inflation as Moderation. Thesis, Master Program of Sharia Economics, Postgraduate of State Islamic University, Maulana Malik Ibrahim Malang. Supervisor I: Dr. Maretha Ika Prajawati, M.M., Supervisor II: Dr. Umi Julaihah, SE., M.Si.

Keywords: *Capital Adequacy, Finance, Inflation, Profitability, Sharia Commercial Banks*

The economic stability of a country is closely related to the performance of the banking sector, because banks have a central role as intermediary institutions that channel public funds to productive sectors in the economy. Strong and stable banking performance is a fundamental element for a country's economy, especially in Indonesia where the financial sector is dominated by banking. Banks act as the main intermediary institutions that manage liquidity, distribute credit, and support investment and economic transactions, so that their stability has a direct impact on the functioning of the payment system, credit growth, and the confidence of economic actors.

This research aims to examine the influence of capital adequacy, operational efficiency and non-performing financing on the profitability of Sharia Banks for the period 2020 to 2024 with inflation as moderation. This research uses a quantitative approach with the Moderated Regression Analysis method. The population in this research is Indonesian Sharia Commercial Banks. The number of samples used was 65 samples. The research data used is secondary data in the form of the Bank's Annual Report for the period 2020 to 2024 and the inflation rate which is accessed via the Bank Indonesia website.

The research results show that operational efficiency and non-performing financing have an effect on profitability, while capital adequacy has no effect on the profitability of Sharia Commercial Banks. These findings indicate that the bank's ability to manage operational costs and maintain the quality of financing is a more influential factor than the amount of capital it has in improving profitability performance. In moderation, inflation is able to moderate the relationship between operational efficiency and non-performing financing, but does not moderate capital adequacy on the profitability of Islamic Commercial Banks for the period 2020 to 2024. This finding proves that inflation moderates the internal factors of Indonesian Islamic banks. Of these three variables, Non-Performing Financing has the most significant influence, it's 49%. A high level of NPF can reduce bank income, increase financing risk, and hamper the effectiveness of fund distribution, thereby having a direct impact on the bank's ability to generate profits. These findings have the implication that controlling and managing problematic financing needs to be a top priority for sharia banking to maintain stability and sustainability of financial performance.

خلاصة

تريسنا دوي نور راضية, ٢٠٢٤. تأثير كفاية رأس المال والكفاءة التشغيلية و التمويل المتعثر على ربحية البنوك الشرعية مع اعتدال التضخم. أطروحة, في كلية الماجستير قسم الاقتصاد الشرعي لكلية الدراسات العليا, جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرفة الأولى: الدكتورة ماريتا ايكا براجاوتي, M.M., المشرفة الثانية: الدكتورة أمي جليحة, SE., M.Si.

الكلمات المفتاحية: البنوك التجارية الشرعية، التضخم، كفاية رأس المال، التمويل، الربحية يرتبط الاستقرار الاقتصادي لدولة ما ارتباطاً وثيقاً بأداء القطاع المصرفي، لأن البنوك لها دور مركزي كمؤسسات وسيطة تقوم بتوجيه الأموال العامة إلى القطاعات الإنتاجية في الاقتصاد. يعد الأداء المصرفي القوي والمستقر عنصراً أساسياً لاقتصاد أي بلد، وخاصة في إندونيسيا حيث تهيمن الخدمات المصرفية على القطاع المالي. وتعمل البنوك باعتبارها المؤسسات الوسيطة الرئيسية التي تدير السيولة، وتوزع الائتمان، وتدعم الاستثمار والمعاملات الاقتصادية، بحيث يكون لاستقرارها تأثير مباشر على أداء نظام الدفع، ونمو الائتمان، وثقة الجهات الاقتصادية الفاعلة.

يهدف هذا البحث إلى دراسة تأثير كفاية رأس المال والكفاءة التشغيلية و التمويل المتعثر على ربحية البنوك الشرعية للفترة ٢٠٢٠ إلى ٢٠٢٤ مع اعتدال التضخم. يستخدم هذا البحث المنهج الكمي مع طريقة تحليل الانحدار المعتدل. المجتمع في هذا البحث هو البنوك التجارية الشرعية الإندونيسية. وبلغ عدد العينات المستخدمة ٦٥ عينة. بيانات البحث المستخدمة هي بيانات ثانوية في شكل التقرير السنوي للبنك للفترة من ٢٠٢٠ إلى ٢٠٢٤ ومعدل التضخم الذي يمكن الوصول إليه عبر الموقع الإلكتروني لبنك إندونيسيا.

وأظهرت نتائج البحث أن الكفاءة التشغيلية والتمويل المتعثر لهما تأثير على الربحية، بينما ليس لكفاية رأس المال أي تأثير على ربحية البنوك التجارية الشرعية. وتشير هذه النتائج إلى أن قدرة البنك على إدارة التكاليف التشغيلية والحفاظ على جودة التمويل تعد عاملاً أكثر تأثيراً من حجم رأس المال الذي يمتلكه في تحسين أداء الربحية. في حالة الاعتدال، يكون التضخم قادراً على تخفيف العلاقة بين الكفاءة التشغيلية والتمويل المتعثر، لكنه لا يخفف من كفاية رأس المال على ربحية البنوك التجارية الإسلامية للفترة من ٢٠٢٠ إلى ٢٠٢٤. وثبتت هذه النتيجة أن التضخم يخفف من العوامل الداخلية للبنوك الإسلامية الإندونيسية. ومن بين هذه المتغيرات الثلاثة، فإن التمويل المتعثر له التأثير الأكثر أهمية، حيث يبلغ ٤٩٪. ومن الممكن أن يؤدي ارتفاع مستوى القروض غير العاملة إلى خفض دخل البنك، وزيادة مخاطر التمويل، وإعاقة فعالية توزيع الأموال، وبالتالي يكون له تأثير مباشر على قدرة البنك على تحقيق الأرباح. وتشير هذه النتائج إلى أن السيطرة على التمويل الذي ينطوي على مشكلات وإدارته يجب أن يكون أولوية قصوى بالنسبة للخدمات المصرفية الشرعية للحفاظ على استقرار واستدامة الأداء المالي.

BAB I

A. Pendahuluan

Stabilitas ekonomi pada negara dipengaruhi kinerja sektor perbankan, karena bank memiliki fungsi sebagai lembaga intermediasi yang mengalirkan dana masyarakat kepada sektor-sektor produktif dalam perekonomian (Dalimunthe & Lubis, 2023; Youssef, 2024). Pada Juni 2025, pertumbuhan aset perbankan syariah tercatat sebesar 7,83%, setelah sebelumnya mengalami pertumbuhan sebesar 9,88% (year on year) pada Desember 2024 (OJK, 2025). Pertumbuhan tersebut tercatat lebih tinggi dibandingkan perbankan nasional dan konvensional pada periode yang sama masing-masing tercatat tumbuh sebesar 6,40% dan 6,29%. Pertumbuhan tersebut berlangsung di tengah dinamika dan ketidakpastian ekonomi global, sekaligus menciptakan peluang strategis bagi perbankan syariah untuk semakin berperan dalam menopang perekonomian nasional (BCAsecuritas, 2025). Dalam Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah pada 16 Juli 2008, sektor perbankan syariah di Indonesia memperoleh dasar hukum yang lebih kuat untuk melakukan ekspansi dan inovasi layanan (*Perbankan Syariah*, 2024). Walaupun perbankan syariah menunjukkan pertumbuhan aset yang relatif tinggi dalam beberapa tahun terakhir, capaian tersebut tidak secara otomatis mencerminkan tingkat kinerja yang optimal.

Laju pertumbuhan yang cepat justru menuntut penguatan pengelolaan permodalan, peningkatan efisiensi operasional, serta pengendalian kualitas pembiayaan untuk menjamin keberlanjutan usaha dan kontribusinya terhadap

perekonomian nasional. Perbedaan tingkat profitabilitas pada bank di Indonesia menunjukkan perbedaan yang cukup signifikan meskipun seluruh bank beroperasi dalam kondisi makroekonomi yang sama, sebagaimana dilaporkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) bahwa nilai *Return on Assets* (ROA) antar bank dapat berbeda meskipun kondisi risiko ekonomi yang sama. Ketidaksamaan tersebut mengindikasikan bahwa faktor internal seperti kecukupan modal dan efisiensi operasional dan juga makroekonomi inflasi berperan penting dalam mengembangkan profitabilitas bank (Athanasoglou et al., 2005).

Kinerja perbankan yang kuat dan stabil merupakan elemen fundamental bagi perekonomian suatu negara, terutama di negara Indonesia di mana sektor keuangan didominasi oleh perbankan. Bank berperan sebagai lembaga intermediasi utama yang mengelola likuiditas, menyalurkan kredit, dan mendukung investasi serta transaksi ekonomi, sehingga stabilitasnya berdampak langsung terhadap fungsi sistem pembayaran, pertumbuhan kredit, dan kepercayaan pelaku ekonomi (Birokrasi, 2025). Upaya menjaga kinerja perbankan yang stabil dapat mempengaruhi ketahanan dan keberlangsungan perekonomian nasional juga mendorong percepatan pencapaian sasaran pertumbuhan ekonomi nasional. Keefektifan kegiatan operasional bank menjadi berperan penting dan akan diketahui melalui rasio profitabilitas. Profitabilitas digunakan untuk menilai tingkat kesehatan dan kemampuan suatu bank dalam menghasilkan laba secara konsisten (Iswandi, 2022).

Kinerja perbankan diukur melalui indikator keuangan yang menunjukkan tingkat kesehatan dan berkelanjutan operasional suatu bank. Dalam menilai kinerja keuangan, dapat dievaluasi melalui rasio likuiditas, rasio leverage, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari penjualan, aset, dan modal yang dimiliki (Novita & Sucipto, 2022). Indikator pengukuran rasio profitabilitas mencakup *Return on Assets*, *Return on Equity*, *Gross Profit Margin*, dan *Net Profit Margin* sebagai indikator kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (Waty et al., 2023). Dalam perbankan, *Return on Assets* (ROA) digunakan sebagai indikator utama karena menunjukkan efektivitas bank dalam mengelola seluruh aset untuk menghasilkan laba. Faktor yang mempengaruhi rasio profitabilitas adalah rasio likuiditas, rasio manajemen aktiva dan rasio manajemen utang. Berdasarkan pernyataan tersebut, faktor utama yang mempengaruhi *Return On Asset* (ROA) adalah rasio-rasio yang ada pada aktiva dan dapat mengukur nilai aktiva bank (Novita & Sucipto, 2022). Kinerja perbankan dipengaruhi oleh makro ekonomi dan mikro ekonomi yang dapat menimbulkan tekanan, terutama dalam meningkatkan tingkat profitabilitas yang stabil. Dengan memperkuat mikro ekonomi sebagai fondasi internal perbankan terhadap kondisi variabel makro inflasi, suku bunga, dan pertumbuhan ekonomi, dapat mempertahankan kinerja keuangan secara keseluruhan (Statovci & Balaj, 2024).

Penelitian ini menggunakan indikator *Return On Assets* (ROA) untuk mengukur kemampuan bank menghasilkan laba dengan membandingkan laba

bersih terhadap total aset (Goddard et al., 2004). Tingkat profitabilitas tersebut tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal, yaitu efisiensi operasional, kualitas pembiayaan, dan kecukupan modal, tetapi juga kondisi eksternal yaitu inflasi, pertumbuhan ekonomi, dan dinamika pasar keuangan (Athanasoglou et al., 2005). Oleh karena itu, pemahaman yang komprehensif mengenai faktor-faktor penentu profitabilitas menjadi sangat penting bagi pihak manajemen dalam merumuskan strategi bisnis, bagi regulator dalam menjaga stabilitas sistem keuangan, serta bagi investor dalam menilai kinerja bank.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja perbankan, salah satunya adalah kecukupan modal. Secara teoritis, perusahaan dengan modal yang kuat lebih mampu menyerap tekanan eksternal, termasuk fluktuasi ekonomi dan inflasi (Berger, 2002). Kecukupan modal berperan penting dalam menjaga stabilitas dan ketahanan perbankan. Modal berfungsi sebagai penyangga yang melindungi bank dari potensi kerugian serta memastikan kemampuan lembaga tersebut tetap beroperasi di tengah berbagai tekanan risiko (Andersen & Juelsrud, 2024). Baik regulasi yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan maupun regulasi internasional yaitu Basel secara tegas menekankan bahwa kecukupan modal yang memadai merupakan elemen krusial untuk memastikan kemampuan bank dalam menanggung risiko kredit, risiko likuiditas, serta risiko operasional. Pernyataan ini sejalan dengan penelitian oleh (Maulida & Arfiansyah, 2024) menunjukkan bahwa kecukupan modal dan efisiensi operasional mempunyai pengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA). Sedangkan penelitian oleh (Adhim & Mulyati, 2024)

menemukan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA).

Faktor kedua adalah efisiensi operasional, yang menunjukkan kinerja bank dalam mengelola biaya operasional terhadap pendapatan, diukur melalui rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). Ketika tingkat efisiensi rendah atau BOPO berada pada level tinggi, beban biaya yang besar akan menekan kemampuan bank dalam menghasilkan laba (Jatmiko, 2025). Pernyataan ini sejalan dengan penelitian oleh (Yanti & Akbar, 2025) menemukan bahwa efisiensi operasional memiliki pengaruh negatif, dan kecukupan modal berpengaruh positif namun tidak signifikan *Return On Asset* (ROA). Sedangkan penelitian oleh (Putri & Lestari, 2025) menemukan bahwa Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Dengan demikian, temuan berikut tidak selalu bersifat konsisten, efisiensi operasional dapat menjadi faktor strategis yang harus dikelola secara optimal agar bank mampu menjaga profitabilitas dan mempertahankan daya saingnya di tengah dinamika industri perbankan.

Faktor yang ketiga adalah pembiayaan bermasalah, karena industri perbankan yang sehat dan memiliki kemampuan dalam mengelola risiko dapat diukur melalui pembiayaan bermasalah. Di mana saat ini pembiayaan bermasalah Bank Umum Syariah (BUS) mengalami kenaikan, ini menunjukkan tantangan dari sisi permintaan kredit dan pemulihan ekonomi, namun sektor ini tetap memiliki ketahanan yang dijaga oleh regulator dengan

strategi mitigasi risiko yang aktif. Berdasarkan data Otoritas Jasa Keuangan (OJK), rasio *Non Performing Financing* (NPF) Bank Umum Syariah (BUS) berada di level 2,19% per Juni 2025. Angka ini meningkat dari posisi 2,04% pada periode sama tahun sebelumnya, dan 2,15% pada Januari 2025 (Kontan.co.id, 2025). Oleh sebab itu, kenaikan NPF menjadi indikator penting bagi perbankan syariah untuk memperkuat kualitas manajemen risiko dan menjaga stabilitas pembiayaan, sehingga keberlanjutan fungsi intermediasi dapat tetap terjaga. Pernyataan ini didukung oleh (Difa et al., 2022) bahwa *Non Performing Financing* (NPF) memiliki pengaruh terhadap profitabilitas yang diproksikan oleh *Return on Assets* (ROA). Sedangkan penelitian oleh (Firdausi & Krisnaningsih, 2024) menunjukkan bahwa *Non Performing Financing* NPF tidak mempunyai dampak besar terhadap profitabilitas bank. Sehingga perlu dikaji lebih lanjut faktor-faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas bank syariah.

Pada tahun 2020, *tingkat Return on Assets* (ROA) mengalami penurunan sebagai konsekuensi dari tekanan yang bersumber dari faktor internal maupun eksternal, khususnya akibat merebaknya pandemi Covid-19. Penerapan kebijakan pembatasan sosial untuk menekan penyebaran pandemi menyebabkan aktivitas ekonomi melemah secara signifikan, yang berdampak pada perlambatan penyaluran pembiayaan, penurunan pendapatan usaha, serta berkurangnya kemampuan bank dalam menghasilkan laba (IMF, 2020).

Selain faktor internal, profitabilitas bank juga dipengaruhi faktor eksternal yaitu nilai tukar, inflasi, suku bunga, dan Produk Domestik Bruto

(PDB) (Mariska et al., 2025; Nadzifah & Sriyana, 2020). Merujuk pada (Bergant et al., 2025), inflasi memiliki pengaruh yang sangat kuat terhadap profitabilitas bank karena secara langsung maupun tidak langsung melalui transmisi suku bunga kebijakan, inflasi memengaruhi struktur pendapatan, beban operasional, serta kinerja intermediasi perbankan yang pada akhirnya menentukan tingkat keuntungan bank secara keseluruhan. Inflasi mencapai tingkat yang tidak terlihat di negara maju sejak 1980-an dan meningkat secara signifikan di negara berkembang dan negara berkembang, yang mencerminkan berbagai faktor penawaran dan permintaan. Lonjakan inflasi ini memicu respons kebijakan moneter yang tajam, mengangkat suku bunga kebijakan nominal dari level yang sangat rendah setelah krisis keuangan global (Bergant et al., 2025). Perubahan tingkat inflasi dapat memengaruhi efektivitas pengelolaan risiko dan kinerja keuangan bank secara merata (Albertazzi et al., 2025). Demikian inflasi dapat mempengaruhi rasio keuangan, sehingga memperkuat atau melemahkan pengaruh rasio keuangan terhadap profitabilitas. Oleh karena itu, kajian mengenai peran inflasi sebagai variabel moderasi penting untuk dipahami secara lebih komprehensif kemampuan bank dalam menjaga profitabilitas dan kinerja di tengah tekanan harga dan ketidakpastian ekonomi. Pernyataan ini diperkuat oleh penelitian (Maulida & Arfiansyah, 2024) yang menemukan bahwa inflasi dapat memoderasi rasio keuangan terhadap profitabilitas perbankan. Sedangkan penelitian oleh (Wulandari & Juliarto, 2023) menemukan bahwa inflasi tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas perbankan syariah.

Berdasarkan paparan di atas, menunjukkan bahwa sebagian besar penelitian terdahulu telah banyak menguji pengaruh kecukupan modal, efisiensi operasional dan pembiayaan bermasalah terhadap profitabilitas perbankan syariah. Namun, terdapat terdapat hasil yang kontradiktif mengenai temuan rasio keuangan terhadap profitabilitas dengan inflasi sebagai variabel moderasi. Sebagian besar penelitian terdahulu hanya berfokus pada pengaruh langsung faktor internal bank terhadap profitabilitas tanpa mempertimbangkan kondisi ekonomi makro. Perubahan tingkat inflasi dapat mempengaruhi biaya operasional, kemampuan nasabah dalam membayar pembiayaan, serta stabilitas kinerja bank syariah. Peran inflasi sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara rasio keuangan dan profitabilitas perbankan syariah menunjukkan adanya celah penelitian untuk mengkaji lanjut bagaimana faktor internal dan eksternal mempengaruhi profitabilitas perbankan syariah. Sebagian penelitian menemukan bahwa inflasi mampu memperkuat bahkan memperlemah pengaruh rasio keuangan terhadap profitabilitas, sementara penelitian lainnya menunjukkan hasil yang tidak signifikan atau bahkan berlawanan. Perbedaan temuan ini mengindikasikan bahwa pengaruh rasio keuangan terhadap profitabilitas tidak bersifat universal, melainkan dipengaruhi oleh kondisi makroekonomi, karakteristik perbankan syariah, serta periode pengamatan yang digunakan.

Dengan demikian, penelitian ini memiliki urgensi yang kuat karena dilakukan pada periode pemulihan ekonomi pasca pandemi yang diiringi tekanan inflasi dan peningkatan risiko pembiayaan, yang berpotensi mengubah

pola hubungan antara kinerja internal bank dan profitabilitas. Selain itu, penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang inkonsisten mengenai pengaruh kecukupan modal, efisiensi operasional, dan pembiayaan bermasalah terhadap profitabilitas, dan juga peran inflasi. Oleh sebab itu, penelitian ini menawarkan kebaruan dengan menguji secara simultan ketiga faktor internal utama perbankan syariah tersebut serta menempatkan inflasi sebagai variabel moderasi dalam konteks Bank Umum Syariah Indonesia periode 2020 sampai 2024. Tujuan ini didasarkan argumen bahwa kecukupan modal, efisiensi operasional, dan pembiayaan bermasalah, serta inflasi secara bersama-sama merupakan determinan penting dalam menjaga profitabilitas perbankan syariah. Dengan penelitian ini, diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai dinamika kinerja perbankan syariah dalam menghadapi tekanan ekonomi makro.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah kecukupan modal berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan syariah?
2. Apakah efisiensi operasional berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan syariah?
3. Apakah pembiayaan bermasalah berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan syariah?

4. Apakah inflasi dapat memoderasi pengaruh kecukupan modal terhadap profitabilitas perbankan syariah?
5. Apakah inflasi dapat memoderasi pengaruh efisiensi operasional terhadap profitabilitas perbankan syariah?
6. Apakah inflasi dapat memoderasi pengaruh pembiayaan bermasalah terhadap profitabilitas perbankan syariah?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan penelitian, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengukur dan menguji pengaruh kecukupan modal terhadap profitabilitas perbankan syariah secara parsial.
2. Untuk mengukur dan menguji pengaruh efisiensi operasional terhadap profitabilitas perbankan syariah secara parsial.
3. Untuk mengukur dan menguji pengaruh pembiayaan bermasalah terhadap profitabilitas perbankan syariah secara parsial.
4. Untuk mengukur dan menguji pengaruh inflasi dalam memoderasi kecukupan modal terhadap profitabilitas perbankan syariah.
5. Untuk mengukur dan menguji pengaruh inflasi dalam memoderasi efisiensi operasional terhadap profitabilitas perbankan syariah.
6. Untuk mengukur dan menguji pengaruh inflasi dalam memoderasi pembiayaan bermasalah terhadap profitabilitas perbankan syariah.

D. Manfaat Penelitian

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dalam bidang ekonomi dan keuangan syariah, khususnya terkait kajian profitabilitas perbankan syariah. Dengan menganalisis inflasi sebagai variabel moderasi, penelitian ini memberikan kontribusi dalam pengembangan teori yang menjelaskan bahwa hubungan antara kecukupan modal, efisiensi operasional, dan pembiayaan bermasalah terhadap profitabilitas perbankan syariah tidak bersifat statis, melainkan dipengaruhi oleh kondisi makroekonomi. Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjelaskan inkonsistensi temuan penelitian terdahulu serta memperkuat kerangka konseptual yang mengaitkan rasio keuangan perbankan syariah dengan dinamika inflasi, sehingga dapat menjadi referensi bagi pengembangan model empiris selanjutnya dalam studi perbankan syariah di Indonesia.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Manajemen Perbankan

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan masukan strategis bagi manajemen perbankan syariah dalam merumuskan kebijakan pengelolaan modal, efisiensi operasional, dan pengendalian pembiayaan bermasalah dengan mempertimbangkan kondisi inflasi. Temuan ini juga dapat menjadi bahan pertimbangan bagi regulator dan otoritas keuangan,

yaitu Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bank Indonesia, dalam menyusun kebijakan yang adaptif terhadap tekanan inflasi guna menjaga stabilitas dan profitabilitas perbankan syariah.

b. Bagi Peneliti dan Akademisi

Diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pengaruh kecukupan modal, efisiensi operasional, dan pembiayaan bermasalah terhadap profitabilitas perbankan syariah di Indonesia. Di samping itu dapat menjadi referensi dalam pengembangan penelitian lanjutan, khususnya yang mengkaji hubungan antara indikator rasio keuangan, ekonomi makro dan profitabilitas perbankan dengan pendekatan empiris dan kontekstual.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu

Penulis menelusuri penelitian-penelitian terdahulu yang mempunyai judul penelitian yang sama. Berbagai penelitian terdahulu telah menunjukkan bahwa kecukupan modal, efisiensi operasional, pembiayaan bermasalah, dan inflasi merupakan variabel penting dalam mempengaruhi profitabilitas, baik di perbankan syariah maupun perbankan konvensional.

No	Judul/Penulis/ Tahun	Metode	Tujuan Penelitian	Hasil Penelitian
1	<i>Capital Adequacy and Bank Profitability: the moderating effect of macroeconomic Variables</i> /H. Humtaa, I. E. Sahin, H. Ghafourzay/2024	Kuantitatif	Menganalisis pengaruh kecukupan modal terhadap profitabilitas bank dengan faktor makroekonomi sebagai variabel moderasi.	– Inflasi memiliki pengaruh negatif terhadap profitabilitas bank. – <i>Capital adequacy ratio</i> (CAR), nilai tukar, dan suku bunga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas bank. – Inflasi dan suku bunga memiliki pengaruh terhadap hubungan antara profitabilitas dan kecukupan modal.

				– Inflasi sebagai moderator memperkuat hubungan antara profitabilitas bank dan kecukupan modal.
2	Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia Dengan Inflasi Sebagai Variabel Pemoderasi/ Nurul Aulia Maulida dan Mufti Arief Arfiansyah/2024	Kuantitatif	Menganalisis pengaruh rasio keuangan terhadap profitabilitas perbankan syariah di indonesia dengan inflasi sebagai variabel pemoderasi.	– Hasil penelitian variabel CAR dan BOPO berpengaruh terhadap ROA, sebaliknya variabel NPF tidak berpengaruh terhadap ROA. – Variabel Inflasi memoderasi CAR, BOPO terhadap ROA, sedangkan sebaliknya variabel Inflasi tidak memoderasi NPF terhadap ROA.
3	Pengaruh Pertumbuhan Kredit, Efisiensi Operasional,	Kuantitatif	Menguji pengaruh pertumbuhan kredit, efisiensi	– Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan kredit berpengaruh positif signifikan

	Dan Kecukupan Modal Terhadap Profitabilitas: Peran Moderasi Risiko Kredit Pada Bank Umum Konvensional Berkapitalisasi Besar Terdaftar di BEI (2021– 2024)/Novia Fitri Yanti dan Taufik Akbar/2025		operasional, dan kecukupan modal terhadap profitabilitas dengan risiko kredit sebagai moderasi.	terhadap profitabilitas, efisiensi operasional berpengaruh negatif signifikan, sedangkan kecukupan modal berpengaruh positif namun tidak signifikan. – Risiko kredit terbukti memoderasi dan memperlemah pengaruh pertumbuhan kredit terhadap profitabilitas, namun tidak memoderasi hubungan efisiensi operasional dan kecukupan modal terhadap profitabilitas.
4	Analisis Pengaruh <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR),	Kuantitatif	Menganalisis pengaruh <i>capital adequacy ratio</i> (CAR),	– Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara signifikan <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR),

	<i>Financing To Deposit Ratio</i> (FDR) Dan Produk Domestik Bruto Terhadap Profitabilitas Dengan Inflasi Sebagai Variabel Moderasi Pada Bank Umum Syariah Tahun 2018-2023/Puspanin grum Diah/2024		<i>financing to deposit ratio</i> (FDR) dan produk domestik bruto terhadap profitabilitas dengan inflasi sebagai variabel moderasi.	<i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR), dan Produk Domestik Bruto (PDB) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. – Inflasi tidak mampu memoderasi pengaruh <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR), <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR), Produk Domestik Bruto (PDB) terhadap profitabilitas.
5.	Pengaruh FDR, NPF, CAR, dan BOPO Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia/Cha via Gilrandy La Difa,	Kuantitatif	Menguji pengaruh FDR, NPF, CAR, dan BOPO terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia.	- Variabel CAR yang memiliki pengaruh positif secara parsial dalam ROA. - Ada 2 variabel ditemukan memiliki pengaruh negatif kepada ROA yakni NPF serta BOPO.

	Diharpi Herli Setyowati, dan Ruhadi/2022			- FDR tidak memiliki pengaruh dalam ROA. - Dan sebagian, variabel FDR, NPF, CAR serta BOPO bersamaan mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas.
6.	<i>The Influence of Capital Adequacy Ratio (CAR), Non-Performing Loan (NPL), Loan to Deposit Ratio (LDR), and Operational Costs to Operating Income (BOPO) on Return on Asset (ROA) in Banks Listed on the Indonesia</i>	Kuantitatif	Menguji pengaruh Rasio Kecukupan Modal (CAR), Pembiayaan bermasalah (NPL), Rasio Pinjaman terhadap Simpanan (LDR), dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap	– Hasil penelitian menunjukkan bahwa Rasio Kecukupan Modal (CAR) tidak berpengaruh terhadap <i>Return on Assets</i> (ROA). – Sedangkan Pembiayaan bermasalah (NPL), Rasio Pinjaman terhadap Simpanan (LDR), dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

	<i>Stock Exchange/Chai rul Adhim dan Mulyati/2024</i>		<i>Return on Assets (ROA).</i>	berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>Return on Assets (ROA)</i> .
7.	Analisis Pengaruh <i>Capital Adequacy Ratio</i> , Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional Terhadap <i>Return On Asset</i> Perbankan Periode 2021- 2024/Alviani Rahmanda Putri dan Tri Lestari/2025	Kuantitatif	Menganalisis pengaruh <i>Capital Adequacy Ratio</i> , Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional terhadap <i>Return On Asset</i> perbankan.	– Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, variabel CAR memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, sedangkan BOPO tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA.
8.	Pengaruh <i>Non Performing Financing (NPF)</i> Dan <i>Financing To Deposit Ratio (FDR)</i> Terhadap	Kuantitatif	Menguji pengaruh <i>Non Performing Financing (NPF)</i> dan <i>Financing To Deposit Ratio</i>	– Hasil penelitian menunjukkan bahwa NPF maupun FDR berpengaruh terhadap ROA.

	<i>Return On Assets (ROA)</i> Pada Bank BCA Syariah/Selsab illa Firdausi dan Diah Krisnaningsih/ 2024		(FDR) terhadap <i>Return On Assets (ROA)</i>	
9.	Pengaruh Risiko Likuiditas, Risiko Kredit, Risiko Tingkat Bunga terhadap Profitabilitas Bank yang Terdaftar di BEI dengan Rasio Kecukupan Modal sebagai Variabel Moderasi/Haffi zah dan Dina Patrisia/2025	Kuantitatif	Menguji pengaruh risiko likuiditas, risiko kredit, risiko tingkat bunga terhadap profitabilitas bank yang terdaftar di BEI dengan rasio kecukupan modal sebagai variabel moderasi.	- Hasil penelitian menunjukkan risiko likuiditas dan risiko tingkat bunga berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas bank, serta rasio kecukupan modal mampu memoderasi pengaruh risiko tingkat bunga terhadap profitabilitas bank. - Risiko kredit tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank dan rasio kecukupan modal tidak mampu memoderasi

				pengaruh risiko likuiditas dan risiko kredit terhadap profitabilitas bank.
10.	Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Inflasi Terhadap <i>Return On Asset</i> Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia/Idris Saleh/2021	Kuantitatif	Menguji pengaruh Kinerja Keuangan Dan Inflasi terhadap <i>Return On Asset</i> .	- Hasil penelitian menunjukkan bahwa CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, FDR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA, NPF dan inflasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA. - BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. - Secara simultan CAR, FDR, NPF, BOPO dan inflasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA.

1. Persamaan Penelitian

Persamaan dari penelitian terdahulu dan sekarang adalah sama-sama mengangkat variabel kecukupan modal, efisiensi operasional, pembiayaan bermasalah, profitabilitas dan inflasi dengan menggunakan metode kuantitatif.

2. Perbedaan Penelitian

Berdasarkan data penelitian terdahulu yang dipaparkan, maka terdapat perbedaan dengan penelitian sekarang sebagai berikut:

1. (Humta et al., 2024) dalam penelitiannya berjudul “*Capital Adequacy and Bank Profitability: the moderating effect of macroeconomic Variables*”. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis kecukupan modal terhadap profitabilitas bank dengan makroekonomi sebagai moderasi. Perbedaan penelitian fokus perbankan syariah Indonesia periode 2020-2024 dan tambahan variabel yaitu efisiensi operasional, pembiayaan bermasalah, dan inflasi. Hasil yang ditemukan bahwa inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas bank, *Capital Adequacy Ratio* (CAR), nilai tukar, dan suku bunga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas bank, inflasi dan suku bunga berpengaruh signifikan terhadap hubungan antara profitabilitas dan kecukupan modal, inflasi sebagai moderator memperkuat hubungan antara profitabilitas bank dan kecukupan modal.
2. (Maulida & Arfiansyah, 2024) dalam penelitiannya berjudul “Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Di

Indonesia Dengan Inflasi Sebagai Variabel Pemoderasi”. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis pengaruh rasio keuangan terhadap profitabilitas perbankan syariah di Indonesia dengan inflasi sebagai variabel pemoderasi. Perbedaan penelitian terdapat pada alat analisis yang digunakan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CAR dan BOPO berpengaruh terhadap ROA, sedangkan NPF tidak berpengaruh. Inflasi mampu memoderasi pengaruh CAR dan BOPO terhadap ROA, namun tidak memoderasi pengaruh NPF terhadap ROA.

3. (Yanti & Akbar, 2025) dalam penelitiannya berjudul “Pengaruh Pertumbuhan Kredit, Efisiensi Operasional, Dan Kecukupan Modal Terhadap Profitabilitas: Peran Moderasi Risiko Kredit Pada Bank Umum Konvensional Berkapitalisasi Besar Terdaftar di BEI”. Tujuan penelitian ini untuk menguji pengaruh pertumbuhan kredit, efisiensi operasional, dan kecukupan modal terhadap profitabilitas dengan risiko kredit sebagai moderasi pada Bank Konvensional yang terdaftar di BEI. Perbedaan penelitian terdapat pada objek penelitian yaitu perbankan syariah Indonesia tahun 2020-2024 dan variabel makro sebagai variabel moderasi. Hasil yang ditemukan bahwa pertumbuhan kredit berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, efisiensi operasional berpengaruh negatif signifikan, sedangkan kecukupan modal berpengaruh positif namun tidak signifikan. Risiko kredit terbukti memoderasi dan memperlemah pengaruh pertumbuhan kredit terhadap

profitabilitas, namun tidak memoderasi hubungan efisiensi operasional dan kecukupan modal terhadap profitabilitas.

4. (Puspaningrum, 2024) dalam penelitiannya berjudul “Analisis Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing To Deposit Ratio* (FDR) Dan Produk Domestik Bruto Terhadap Profitabilitas Dengan Inflasi Sebagai Variabel Moderasi Pada Bank Umum Syariah Tahun 2018-2023”. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing To Deposit Ratio* (FDR) dan Produk Domestik Bruto terhadap profitabilitas dengan inflasi sebagai variabel moderasi. Perbedaan penelitian terdapat pada alat analisis yang digunakan dan tambahan variabel yaitu efisiensi operasional dan pembiayaan bermasalah. Hasil yang ditemukan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), dan Produk Domestik Bruto (PDB) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Inflasi tidak mampu memoderasi pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), Produk Domestik Bruto (PDB) terhadap profitabilitas.
5. (Difa et al., 2022) dalam penelitiannya berjudul “Pengaruh FDR, NPF, CAR, dan BOPO Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia”. Tujuan penelitian ini untuk menguji pengaruh FDR, NPF, CAR, dan BOPO terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. Perbedaan penelitian terdapat pada tambahan variabel makro sebagai moderasi. Hasil yang ditemukan bahwa variabel CAR memiliki

pengaruh positif secara parsial dalam ROA, ada 2 variabel ditemukan memiliki pengaruh negatif kepada ROA yakni NPF serta BOPO, FDR tidak memiliki pengaruh dalam ROA, dan variabel FDR, NPF, CAR serta BOPO bersamaan mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas.

6. (Adhim & Mulyati, 2024) dalam penelitiannya berjudul “*The Influence of Capital Adequacy Ratio (CAR), Non-Performing Loan (NPL), Loan to Deposit Ratio (LDR), and Operational Costs to Operating Income (BOPO) on Return on Asset (ROA) in Banks Listed on the Indonesia Stock Exchange*”. Tujuan penelitian ini untuk menguji pengaruh Rasio Kecukupan Modal (CAR), Pembiayaan bermasalah (NPL), Rasio Pinjaman terhadap Simpanan (LDR), dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return on Assets* (ROA). Perbedaan penelitian terdapat pada objek penelitian yaitu perbankan syariah dan tambahan variabel makro sebagai variabel moderasi. Hasil yang ditemukan bahwa rasio kecukupan modal (CAR) tidak berpengaruh terhadap *Return on Assets* (ROA), sedangkan Pembiayaan bermasalah (NPL), rasio pinjaman terhadap simpanan (LDR), dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA).
7. (Putri & Lestari, 2025) dalam penelitiannya berjudul “*Analisis Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional Terhadap Return On Asset Perbankan Periode 2021- 2024*”. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis pengaruh *Capital Adequacy Ratio*,

Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional terhadap *Return On Asset* perbankan. Perbedaan penelitian terdapat pada alat analisis yang digunakan dan tambahan variabel yaitu pembiayaan bermasalah dan variabel makro sebagai variabel moderasi. Hasil yang ditemukan bahwa secara parsial, variabel CAR memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, sedangkan BOPO tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA.

8. (Firdausi & Krisnaningsih, 2024) dalam penelitiannya berjudul “Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) Dan *Financing To Deposit Ratio* (FDR) Terhadap *Return On Assets* (ROA) Pada Bank Bca Syariah”. Tujuan penelitian ini untuk menguji pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) dan *Financing To Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Return On Assets* (ROA). Perbedaan penelitian terdapat pada objek penelitian yaitu Bank Umum Syariah dan alat analisis yang digunakan. Terdapat tambahan variabel yaitu kecukupan modal, efisiensi operasional dan variabel makro sebagai pemoderasi. Hasil yang ditemukan bahwa NPF maupun FDR berpengaruh terhadap ROA.
9. (Haffizah & Patrisia, 2025) dalam penelitiannya berjudul “Pengaruh Risiko Likuiditas, Risiko Kredit, Risiko Tingkat Bunga terhadap Profitabilitas Bank yang Terdaftar di BEI dengan Rasio Kecukupan Modal sebagai Variabel Moderasi”. Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh risiko likuiditas, risiko kredit, dan risiko tingkat bunga terhadap profitabilitas bank yang terdaftar di BEI dengan rasio

kecukupan modal sebagai variabel moderasi. Perbedaan penelitian terdapat pada objek penelitian yaitu pada Bank Umum Syariah Indonesia dan terdapat tambahan variabel yaitu kecukupan modal, efisiensi operasional dan variabel makro sebagai variabel moderasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa risiko likuiditas dan risiko tingkat bunga berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas bank. Rasio kecukupan modal mampu memoderasi pengaruh risiko tingkat bunga, namun tidak mampu memoderasi pengaruh risiko likuiditas dan risiko kredit. Sementara itu, risiko kredit tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank.

10. (Saleh, 2021) dalam penelitiannya berjudul “Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Inflasi Terhadap *Return On Asset* Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia”. Tujuan penelitian ini untuk menguji pengaruh Kinerja Keuangan Dan Inflasi terhadap *Return On Asset*. Perbedaan penelitian terdapat pada periode penelitian yaitu 2020 sampai 2024 dan terdapat tambahan variabel makro sebagai variabel moderasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CAR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. FDR berpengaruh negatif namun tidak signifikan, sedangkan NPF dan inflasi berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap ROA. BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Secara simultan, CAR, FDR, NPF, BOPO, dan inflasi berpengaruh signifikan terhadap ROA.

B. Kajian Teori

1. Konsep Kecukupan Modal

a. Definisi Kecukupan Modal

Risiko permodalan bank dihitung menggunakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yaitu dengan membagi besaran modal tersebut dengan besaran Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). *Capital Adequacy Ratio* (CAR) digunakan untuk mengukur besarnya modal yang dimiliki oleh perbankan dalam menunjang aktiva yang mengandung risiko, seperti pembiayaan yang disalurkan kepada nasabah. Jika suatu perbankan memiliki tingkat CAR yang tinggi, maka bank tersebut dapat menghadapi risiko yang timbul dari kegiatan usahanya serta mampu memberikan pembiayaan dalam kapasitas lebih besar yang dapat meningkatkan profitabilitas bank (Alifedrin & Firmansyah, 2023).

Menurut Darmawi, salah satu indikator faktor permodalan adalah kecukupan modal yang diukur menggunakan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Menurut Hasibuan, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah cara untuk menghitung apakah modal yang ada pada suatu bank telah memadai atau belum (Rolianah et al., 2021). Dan menurut Bank Indonesia (Nomor 9/13/PBI/2007) *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah penyediaan modal minimum bank yang didasarkan pada seluruh risiko aset, baik dalam neraca maupun komitmen dan kewajiban kontinjensi, termasuk risiko pasar (Pamela et al., 2013). Dapat disimpulkan definisi *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah rasio yang

menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan modal yang cukup untuk menutup berbagai risiko yang timbul dari aktivitas operasionalnya.

b. Definisi Kecukupan Modal Perspektif Islam

Modal berarti barang yang dihasilkan oleh alam atau buatan manusia, yang tidak digunakan secara langsung keinginan manusia tetapi untuk membantu memproduksi barang lain. Melalui proses tersebut, modal berperan dalam menghasilkan output yang dapat memenuhi kebutuhan manusia serta memberikan nilai tambah atau keuntungan. Terdapat dua jenis modal secara fisik, yaitu modal tetap dan modal yang bersirkulasi. Modal tetap adalah aset yang dapat digunakan untuk memperoleh manfaat tanpa mengurangi atau menghilangkan wujud fisiknya. Modal yang bersirkulasi adalah aset yang penggunaannya sekaligus menghabiskan atau menghilangkan substansinya (Huda et al., 2018).

Perusahaan syariah diwajibkan memiliki tingkat kecukupan modal minimum sebesar 10 persen. Rasio permodalan ini dihitung dengan membandingkan antara modal yang telah disesuaikan dengan aset yang juga telah disesuaikan. Ketentuan ini bertujuan untuk memastikan bahwa perusahaan syariah memiliki kekuatan modal yang memadai dalam menjalankan kegiatan usahanya serta mampu menanggung berbagai risiko yang mungkin timbul dari aktivitas operasional. Dengan terpenuhinya rasio permodalan minimum tersebut, stabilitas keuangan

perusahaan dapat lebih terjaga, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat serta mendukung keberlanjutan sistem keuangan syariah secara keseluruhan (POJK Nomor 31/POJK.05/2014 Tentang Penyelenggara Usaha Pembiayaan Syariah, 2014).

Bank syariah dalam operasionalnya tidak menggunakan sistem bunga, baik untuk memperoleh keuntungan maupun menentukan biaya operasional. Aktivitas bank syariah berfokus pada sektor keuangan dengan prinsip syariah sehingga pengelolaannya harus dilakukan secara jelas dan transparan untuk menghindari praktik *gharar* (ketidakjelasan) dan *tadlis* (penipuan). Sebagai lembaga keuangan, bank syariah menyalurkan dana ke sektor riil melalui kegiatan investasi karena dalam prinsip ekonomi Islam uang bukan merupakan komoditas yang diperjualbelikan, melainkan hanya berfungsi sebagai alat tukar dan pengukur nilai (M. Maulana, 2020).

c. Jenis-Jenis Modal

Modal dapat dipahami sebagai sejumlah dana yang disetor oleh pemilik ke dalam suatu perusahaan untuk mendirikan dan menjalankan badan usaha, dengan harapan bahwa dana tersebut akan menghasilkan keuntungan di masa depan (Rolianah et al., 2021). Dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor 14/18/PBI/2012 yang mengatur tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum, modal terdiri dari modal inti, modal pelengkap, dan modal pelengkap tambahan (Ginting et al., 2013).

- 1) Modal inti mencakup modal disetor, cadangan tambahan modal (*disclosed reserve*) dan modal inovatif (Fauziah, 2017).
- 2) Modal pelengkap mencakup instrumen utang yang bersifat subordinasi, memiliki jangka waktu paling kurang lima tahun dan tidak memiliki fitur *step up* (Fauziah, 2017).
- 3) Modal pelengkap tambahan untuk memperhitungkan risiko pasar, yaitu tidak melebihi 250% dari bagian modal inti yang digunakan untuk memperhitungkan risiko pasar dan jumlah modal pelengkap dan modal pelengkap tambahan maksimal sebesar 100% dari modal inti (Rustam, 2024).

d. Dimensi Pengukuran

Rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dapat dirumuskan dengan membagi total modal bank dengan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR), kemudian dikalikan seratus persen untuk memperoleh nilai dalam bentuk persentase (Rolianah et al., 2021). Tingkat profitabilitas yang optimal umumnya menunjukkan kecukupan modal yang dimiliki suatu bank. Semakin besar *Capital Adequacy Ratio* (CAR) maka kemampuan permodalan bank dalam mencegah kemungkinan timbulnya risiko kerugian kegiatan usahanya semakin tinggi sehingga kinerja bank meningkat (HS et al., 2021).

2. Konsep Efisiensi Operasional

a. Definisi Efisiensi Operasional

Efisiensi operasional dan produktivitas aset adalah indikator utama profitabilitas perusahaan. Dalam manajemen keuangan, efisiensi operasional tidak hanya diukur dari pengendalian biaya, tetapi juga dari kemampuan mengoptimalkan aset untuk menciptakan nilai tambah secara berkelanjutan. Efisiensi operasional adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan output yang sama atau lebih tinggi dengan input yang lebih sedikit. Efisiensi operasional dapat diukur dengan rasio *Operating Profit Margin* (OPM), *Operating Expense Ratio* (OER) dan *Asset Turnover Ratio* (ATR). Rasio tersebut menunjukkan hubungan langsung antara kemampuan operasional dan tingkat profitabilitas yang dihasilkan (W. Widnyana, 2025). Menurut Hamdan, efisiensi operasional mengacu pada kemampuan perusahaan untuk menjalankan operasional dan proses bisnis secara efektif dan efisien. Konsep ini mencakup pemanfaatan sumber daya secara optimal, yaitu tenaga kerja, waktu, modal, dan bahan baku untuk mencapai tujuan perusahaan (Hamdan, 2023). Dengan demikian, dapat diartikan efisiensi operasional sebagai kemampuan perusahaan dalam mengelola dan memanfaatkan seluruh sumber daya secara optimal untuk menghasilkan kinerja operasional yang efektif, meningkatkan produktivitas aset, serta mendorong pencapaian profitabilitas secara berkelanjutan.

b. Definisi Efisiensi Operasional Perspektif Islam

Efisiensi operasional dalam Islam merupakan kemampuan bank syariah dalam mengelola seluruh sumber daya yang dimiliki baik modal, dana pihak ketiga, sumber daya manusia, maupun teknologi secara optimal untuk menghasilkan pendapatan dengan operasional yang stabil, tanpa melanggar prinsip-prinsip syariah. Dalam Islam, efisiensi tidak hanya berorientasi pada maksimalisasi laba, tetapi juga pada pencapaian kemaslahatan, keadilan, dan tanggung jawab moral. Prinsip amanah menuntut agar dana masyarakat yang dihimpun dikelola secara profesional dan transparan, sementara larangan pemborosan (*israf*) menegaskan pentingnya pengelolaan biaya secara efektif sebagai bagian dari upaya menjaga harta (*hifzdu-l-mal*). Selain itu, nilai keadilan dan ihsan mengharuskan bank menjalankan operasional secara profesional serta memastikan distribusi keuntungan dan risiko dilakukan secara adil melalui akad-akad syariah (Rusby, 2017). Secara teknis, efisiensi operasional bank syariah di Indonesia umumnya diukur menggunakan rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) sebagaimana digunakan oleh Otoritas Jasa Keuangan, di mana semakin rendah rasio tersebut menunjukkan semakin efisien kinerja operasional bank (Munadiati et al., 2025). Dengan demikian, efisiensi dalam perbankan syariah tidak hanya mencerminkan kinerja finansial, tetapi juga kepatuhan terhadap nilai-nilai etika dan tujuan *maqashid syariah*.

c. Tujuan Efisiensi Operasional

Tujuan efisiensi operasional merupakan landasan utama dalam upaya perusahaan meningkatkan kinerja dan daya saing. Dengan menerapkan efisiensi operasional, perusahaan diharapkan mampu mengoptimalkan penggunaan sumber daya guna mencapai tujuan keuangan dan operasional secara efektif. Tujuan efisiensi operasional adalah sebagai berikut (Harmadji et al., 2024):

- 1) Menekan biaya operasional tanpa mengurangi kualitas layanan atau produk. Ketika kegiatan operasional berjalan lebih efisien, biaya operasional dapat berkurang. Tujuan ini untuk meningkatkan laba bersih dan mengurangi rasio utang dapat dicapai dengan meningkatkan efisiensi operasional.
- 2) Efisiensi operasional dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan. Dengan mengoptimalkan proses operasional dan mengurangi pemborosan, perusahaan mampu meningkatkan margin laba dan laba bersihnya. Peningkatan profitabilitas tersebut menjadi faktor pendukung dalam pencapaian tujuan keuangan jangka panjang perusahaan.
- 3) Meningkatkan daya saing dan keberlanjutan usaha. Ketika perusahaan mampu menawarkan produk atau jasa dengan biaya lebih rendah atau kualitas yang lebih baik daripada pesaingnya, perusahaan berpeluang mendapatkan pangsa pasar yang lebih besar.

Hal ini dapat mendorong peningkatan pendapatan dan laba perusahaan.

- 4) Perusahaan yang memiliki operasional lebih efisien, maka dapat menurunkan risiko. Hal ini mengurangi kerugian dan meningkatkan stabilitas pendapatan.

Dengan demikian, efisiensi operasional mempunyai dampak yang besar terhadap tujuan dan fungsi keuangan dalam perusahaan. Begitu juga, perusahaan dapat meningkatkan kinerjanya secara keseluruhan dan mencapai tujuan baik jangka pendek maupun jangka panjangnya.

d. Dimensi Pengukuran

Efisiensi operasional merujuk pada tingkat optimalisasi pemanfaatan sumber daya dalam proses produksi. Pengukuran efisiensi dapat melibatkan analisis waktu siklus, penggunaan bahan baku dan penggunaan energi (N. Hidayat et al., 2024). Efisiensi operasional bank diukur dengan rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) yaitu perbandingan antara beban operasional dan pendapatan operasional. Semakin rendah BOPO, semakin efisien bank dalam mengelola biaya operasionalnya (Wijana, 2025). BOPO digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menjalankan aktivitas operasional secara efisien (Harahap & Efendi, 2022).

3. Konsep Pembiayaan bermasalah

a. Definisi Kredit

Dalam menjalankan fungsi intermediasi, bank memperoleh pendapatan terutama melalui penyaluran dana dalam bentuk kredit. Kredit dapat diklasifikasikan berdasarkan tujuannya. Kredit diklasifikasikan sesuai dengan tujuan pembiayaannya, dan proses pemberiannya harus didukung oleh analisis kelayakan yang akurat untuk mengendalikan risiko gagal bayar (Wijana, 2025). Berdasarkan UU Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, kredit adalah penyediaan dana atau tagihan berdasarkan perjanjian antara bank dan pihak lain, yang mewajibkan peminjam mengembalikan utang dalam jangka waktu tertentu beserta bunga. Menurut Raymond P. Kent, definisi kredit adalah hak untuk menerima pembayaran atau kewajiban untuk melakukan pembayaran pada waktu yang diminta atau pada waktu yang akan datang, karena penyerahan barang-barang sekarang (Raharjo, 2012). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kredit sebagai penyediaan dana atau klaim keuangan oleh bank kepada pihak lain berdasarkan suatu perjanjian pinjam-meminjam, yang menimbulkan hak dan kewajiban bagi para pihak, di mana debitur berkewajiban melunasi utangnya dalam jangka waktu tertentu beserta imbalan yang disepakati, serta mengandung risiko yang harus dikelola melalui analisis kelayakan yang cermat.

b. Definisi Pembiayaan bermasalah

Pada tahap awal perkembangan perbankan, penyaluran kredit atau pembiayaan berfungsi sebagai instrumen yang mendorong kerja sama antara bank dan nasabah dalam rangka pengembangan kegiatan usaha sekaligus pemenuhan kebutuhan sehari-hari. Pembiayaan sehat yang kemudian mengalami penurunan kualitas hingga menjadi bermasalah (*Non Performing Financing*) dapat menimbulkan kerugian bagi pemilik bank, nasabah pemilik dana (deposan) bahkan dalam skala tertentu dapat berdampak buruk pada stabilitas perekonomian suatu negara. Oleh karena itu, besarnya risiko pembiayaan yang bermasalah, diperlukan strategi yang tepat untuk mengurangi pembiayaan yang bermasalah. Menurut Peter S Clarke pembiayaan bermasalah adalah pembiayaan yang pembayarannya tersendat atau bahkan sulit untuk diunasi dan ditagih (Purnomo, 2023). Menurut (Maeda et al., 2023) pembiayaan bermasalah dapat diartikan sebagai pinjaman yang mengalami kesulitan untuk memenuhi kewajiban oleh nasabah debitur terhadap bank, yang dapat dipengaruhi baik faktor kesengajaan maupun faktor eksternal di luar kemampuan kendali debitur.

Berdasarkan ketentuan Pasal 8 UU Perbankan, bahwa kredit mengandung risiko bagi bank. Untuk meminimalkan risiko tersebut, bank wajib memiliki keyakinan bahwa debitur mampu dan bersedia melunasi kewajibannya sesuai perjanjian yang disepakati. Keyakinan ini, termasuk dalam pemberian kredit atau pembiayaan berdasarkan

prinsip syariah, merupakan faktor penting yang harus diperhatikan oleh bank sebelum menyalurkan dana (Wangsasawidjaja, n.d.). Dapat disimpulkan pembiayaan bermasalah atau pembiayaan bermasalah (*Non Performing Financing*) adalah kondisi pembiayaan yang mengalami penurunan kualitas akibat ketidakmampuan atau ketidaksanggupan debitur dalam memenuhi kewajiban pembayaran sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati, sehingga menimbulkan risiko kerugian bagi bank, deposan, serta berpotensi mengganggu stabilitas sistem perbankan dan perekonomian secara keseluruhan.

c. Definisi Pembiayaan Perspektif Islam

Kredit dalam Islam dapat didefinisikan sebagai pemberian dana atau fasilitas pembiayaan kepada pihak lain berdasarkan akad yang sah menurut syariah, dengan kewajiban pengembalian sesuai kesepakatan tanpa unsur riba, *gharar*, dan *maysir*. Dalam Islam, penyaluran dana melalui prinsip *al-Qardh*, yaitu suatu akad pinjaman kepada nasabah dengan ketentuan bahwa nasabah wajib mengembalikan dana yang diterimanya kepada Lembaga Keuangan Syariah pada waktu yang telah disepakati oleh LKS dan nasabah (Fatwa DSN-MUI No: 19/DSN-MUI/IV/2001 Tentang Al-Qardh, 2001).

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ

“Hai orang yang beriman! Jika kamu bermu’amalah tidak secara tunai sampai waktu tertentu, buatlah secara tertulis...” (QS. Al-Baqarah:282).

إِنَّ خَيْرَكُمْ أَحْسَنُكُمْ قَضَاءً (رواه البخاري)

"Orang yang terbaik di antara kamu adalah orang yang paling baik dalam pembayaran utangnya" (HR. Bukhari).

Dalam ajaran Islam, kredit atau utang diperbolehkan dengan syarat tidak ada *ziyadah* (tambahan). Maka dikenal istilah qardh (utang piutang) yang termasuk akad *tabarru'* (tolong menolong). Dalam sistem keuangan Islam, praktik kredit yang disertai bunga dilarang karena dikategorikan sebagai riba yang diharamkan dalam syariat. Meskipun dalam konsep ekonomi Islam terdapat akad qardh, yaitu pinjaman tanpa imbalan, penerapan akad tersebut secara luas dalam lembaga keuangan syariah relatif terbatas.

Hal ini disebabkan lembaga keuangan syariah beroperasi sebagai institusi bisnis yang tetap memerlukan pendapatan untuk menutup biaya operasional dan menjaga keberlanjutan kegiatan usahanya. Oleh karena itu, para ulama bersama para ahli ekonomi Islam memberikan berbagai transaksi yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah melalui penggunaan beragam akad pembiayaan, seperti murabahah, ijarah al-muntahiya bit-tamlik, mudharabah, dan musyarakah. Dengan mekanisme tersebut, lembaga keuangan syariah tidak menyalurkan kredit berbunga sebagaimana praktik pada lembaga keuangan konvensional, melainkan menyediakan pembiayaan yang didasarkan pada akad-akad syariah yang lebih variatif dan disesuaikan dengan

kebutuhan nasabah. Selain itu, berbagai fatwa ulama internasional, termasuk dari Majelis Ulama Indonesia, Al-Azhar, dan Organisasi Kerja Sama Islam (OKI), menegaskan bahwa bunga dalam transaksi pinjaman termasuk dalam kategori riba sehingga hukumnya haram dalam perspektif hukum Islam (Muidigital, 2021).

Dalam menjalankan pembiayaan, bank syariah memiliki perbedaan mendasar dengan bank konvensional. Bank konvensional tidak membedakan penyaluran kredit berdasarkan jenis kebutuhan maupun akad yang digunakan, sehingga seluruh kredit dikelola dengan sistem manajemen risiko yang sama. Selain itu, keuntungan pada bank konvensional diperoleh melalui penerapan sistem bunga. Pada bank syariah unsur riba, *gharar* dan *tadlis* dihilangkan dan operasionalnya sesuai dengan konsep fiqh (M. Maulana, 2020).

d. Jenis Pembiayaan

Dalam perbankan syariah, pembiayaan dapat diklasifikasikan ke dalam tiga kategori utama.

- 1) *Return bearing financing*, yaitu pembiayaan yang bersifat komersial dan bertujuan memperoleh keuntungan, di mana pemilik dana bersedia menanggung risiko usaha sementara nasabah memberikan imbal hasil sesuai kesepakatan.
- 2) *Return free financing*, yaitu pembiayaan yang diberikan untuk tujuan sosial kepada pihak yang membutuhkan tanpa orientasi

keuntungan, sehingga tidak menghasilkan imbal hasil bagi penyedia dana.

- 3) *Charity financing*, yaitu pembiayaan yang bersifat bantuan sosial kepada fakir miskin atau pihak yang sangat membutuhkan tanpa adanya tuntutan pengembalian pokok maupun keuntungan.

Khusus pada pembiayaan yang berorientasi komersial (*return bearing financing*), bank syariah berperan menyalurkan dana masyarakat ke sektor riil yang produktif. Penyaluran tersebut dapat dilakukan melalui *investment financing*, yaitu investasi bersama antara bank dan mitra usaha dengan menggunakan akad bagi hasil seperti *mudharabah* dan *musyarakah*. Selain itu, pembiayaan juga dapat diberikan dalam bentuk *trade financing*, yaitu pembiayaan yang menggunakan akad jual beli seperti *murabahah*, *salam*, dan *istishna*, serta akad sewa seperti *ijarah* dan *ijarah muntahiyah bittamlik* (IMBT). Dengan mekanisme tersebut, perbankan syariah tidak hanya berfungsi sebagai lembaga intermediasi keuangan, tetapi juga mendorong aktivitas ekonomi yang produktif sesuai dengan prinsip-prinsip syariah (Fahmi, 2012).

e. Dimensi Pengukuran

Tingkat kesehatan pembiayaan atau kredit yang disalurkan dapat dilihat dari rasio *Non Performing Financing* (NPF) atau *Non Performing Loan* (NPL) (Purnomo, 2023). Bank Indonesia menetapkan bahwa batas maksimal tingkat *Non Performing Financing* (NPF) gross sebesar 5%

masih berada dalam kategori yang dapat ditoleransi sebagai indikator kesehatan bank. Rasio ini membandingkan jumlah pembiayaan bermasalah dengan total pembiayaan, kemudian dikalikan seratus persen untuk memperoleh nilai dalam bentuk persentase (Alifedrin & Firmansyah, 2023).

4. Konsep Profitabilitas Bank Syariah

a. Definisi Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan pendapatan atau laba. Menurut (Alifedrin & Firmansyah, 2023), profitabilitas adalah selisih antara pendapatan operasional dan beban operasional yang mencerminkan efisiensi dan efektivitas perusahaan. Menurut (Hartati, 2024), profitabilitas adalah rasio utama dalam sebuah laporan keuangan perusahaan, karena tujuan utama perusahaan adalah untuk mendapatkan laba yang maksimal, rasio profitabilitas digunakan untuk melihat seberapa besar efektif perusahaan dalam mencapai tujuannya. Profitabilitas merupakan indikator yang digunakan untuk menilai efektivitas manajemen berdasarkan tingkat pengembalian yang diperoleh dari kegiatan penjualan maupun investasi. Dalam jangka panjang, profitabilitas memiliki peran penting karena mencerminkan kinerja dan citra perusahaan yang stabil. Dapat disimpulkan, profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari kegiatan operasional dan investasinya, yang mencerminkan tingkat efisiensi dan efektivitas manajemen dalam mengelola sumber daya untuk

mencapai tujuan perusahaan serta menjadi indikator penting kinerja dan keberlanjutan perusahaan dalam jangka panjang.

Indikator pengukuran rasio profitabilitas mencakup *Return on Assets*, *Return on Equity*, *Gross Profit Margin*, dan *Net Profit Margin* sebagai indikator kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (Waty et al., 2023). Dalam perbankan, *Return on Assets* (ROA) sering digunakan sebagai indikator utama karena menggambarkan efektivitas bank dalam mengelola seluruh aset untuk menghasilkan laba. *Return on Assets* (ROA) adalah suatu ukuran kemampuan perusahaan atau perbankan dalam menghasilkan pengembalian melalui pengelolaan aset yang dimilikinya, sehingga mampu menciptakan keuntungan sebelum pajak (Hutabarat, 2020).

b. Definisi Profitabilitas Perspektif Islam

Profitabilitas dalam Islam adalah kemampuan lembaga keuangan syariah untuk menghasilkan keuntungan melalui kegiatan usaha yang dilakukan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, yaitu bebas dari riba, gharar, dan maysir, serta berlandaskan pada mekanisme bagi hasil, jual beli, dan akad-akad yang dibenarkan dalam syariah. Keuntungan yang diperoleh tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kinerja keuangan lembaga, tetapi juga harus mencerminkan nilai keadilan, kemaslahatan, dan keberkahan dalam aktivitas ekonomi (Fahamsyah et al., 2023).

Pembahasan tentang keuntungan atau laba dalam Al-Qur'an terdapat pada Q.S. Al-Baqarah ayat 16 (Gojali, 2022):

أُولَٰئِكَ الَّذِينَ اشْتَرُوا الضَّلَالَةَ بِالْهُدَىٰ ۖ فَمَا رَبِحَتْ تِجَارَتُهُمْ وَمَا كَانُوا مُهْتَدِينَ

“Mereka itulah orang yang membeli kesesatan dengan petunjuk, maka tidaklah beruntung perniagaannya dan tidaklah mereka mendapat petunjuk.”

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُم بَيْنَكُم بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ

مِنْكُمْ

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kalian saling memakan harta sesama kalian dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama suka antara kalian...”

Bank syariah memiliki karakteristik utama yaitu tidak menggunakan unsur riba dalam operasionalnya, sehingga mekanisme memperoleh keuntungan harus dilakukan secara jelas dan transparan. Dengan berlandaskan prinsip fiqih muamalah, bank syariah menerapkan berbagai akad transaksi untuk memperoleh keuntungan. Pembiayaan produktif maupun konsumtif disesuaikan dengan kebutuhan nasabah melalui pola pembiayaan yang sesuai dengan prinsip syariah (M. Maulana, 2020).

Perbankan syariah membedakan untuk pendapatan non halal yaitu proses indentifikasi, pengukuran, pencatatan, dan pemurnian terhadap penerimaan yang diperoleh bank dari kegiatan dan sumber yang tidak

sesuai dengan prinsip syariah. Pendapatan non halal ini berasal dari berbagai sumber, yaitu penerimaan bunga dari penempatan dana di bank konvensional, keuntungan transaksi yang mengandung unsur riba, *gharar*, atau *maysir*, dan pendapatan dari pembiayaan kepada usaha yang bergerak di sektor haram. Prinsip utama yang mendasari proses akutansinya adalah pendapatan tersebut harus dipisahkan secara jelas dari pendapatan halal dan dialokasikan untuk kepentingan sosial tanpa memberikan keuntungan ekonomi bagi bank (Budianto, 2025a).

Perbedaan pada perbankan konvensional yaitu sumber utama pendapatan diperoleh dari selisih antara bunga yang diterima dari penyaluran kredit dan bunga yang dibayarkan kepada nasabah penyimpan dana. Selisih tersebut dikenal sebagai *spread based income*. Namun, apabila bunga yang harus dibayarkan kepada deposan lebih tinggi dibandingkan bunga yang diperoleh dari kredit yang disalurkan, kondisi tersebut disebut *negative spread*, yang dapat mengurangi bahkan menyebabkan kerugian bagi bank.

Sedangkan pada bank syariah tidak menerapkan sistem bunga dalam operasionalnya. Seluruh produk dan layanan yang ditawarkan didasarkan pada prinsip-prinsip syariah yang sesuai dengan ketentuan hukum Islam. Mekanisme pembiayaan yang digunakan meliputi akad bagi hasil seperti *mudharabah*, akad penyertaan modal seperti *musyarakah*, akad jual beli yang memberikan keuntungan melalui *murabahah*, serta akad sewa seperti *ijarah*. Selain itu, bank syariah juga

menerapkan akad *ijarah wa iqtina* atau *ijarah muntahiya bittamlik*, yaitu skema sewa yang disertai opsi pemindahan kepemilikan aset kepada penyewa setelah masa sewa berakhir. Dengan demikian, keuntungan yang diperoleh bank syariah berasal dari aktivitas usaha dan transaksi yang sesuai dengan prinsip syariah, bukan dari sistem bunga (Kasmir, 2014).

c. Tujuan Profitabilitas

Rasio profitabilitas tidak hanya berguna bagi pemilik dan manajemen untuk menilai kinerja perusahaan, tetapi juga bagi pihak eksternal yang berkepentingan. Berikut beberapa tujuan rasio profitabilitas (Alifedrin & Firmansyah, 2023):

- 1) Untuk mengukur tingkat laba yang dihasilkan perusahaan dalam satu periode tertentu.
- 2) Untuk menilai posisi laba perusahaan dengan membandingkan kinerja laba pada periode sebelumnya dan periode berjalan.
- 3) Untuk menilai perkembangan laba perusahaan dari waktu ke waktu.
- 4) Untuk mengukur laba bersih setelah pajak terhadap modal sendiri.
- 5) Untuk mengukur produktivitas seluruh sumber dana perusahaan, baik dari modal sendiri maupun pinjaman.

d. Dimensi Pengukuran

Return on Assets (ROA) digunakan untuk mengukur kemampuan bank menghasilkan laba sebelum pajak dari seluruh aset yang dimiliki, di mana laba tersebut berasal dari aktivitas operasional sebelum pajak

dan aset mencakup total kekayaan yang dikuasai bank (Alifedrin & Firmansyah, 2023). *Return on Assets* (ROA) dapat diperoleh dengan cara menghitung rasio antara laba sebelum pajak dengan total aktiva (Hutabarat, 2020).

5. Konsep Inflasi

a. Definisi Inflasi

Dalam ekonomi makro, inflasi adalah indikator utama yang menunjukkan tingkat kestabilan kondisi ekonomi suatu negara. Menurut Sadono Sukirno atau biasa disebut dengan ekonom Indonesia, inflasi adalah suatu kondisi ketika tingkat harga secara keseluruhan menunjukkan kecenderungan meningkat dari waktu ke waktu dalam suatu perekonomian (Aryansyah et al., 2025). Merujuk Ahmad Mukri Aji dan Syarifah Gustiawati Mukri (2020) menyatakan bahwa inflasi merupakan suatu keadaan di mana terjadi kenaikan harga umum yang berlangsung terus menerus, yang berakibat terjadi penurunan daya beli uang (*decreasing purchasing power of money*) (Aji & Mukri, 2020). Menurut Bank Indonesia inflasi adalah keadaan ketika harga barang dan jasa secara keseluruhan mengalami kenaikan secara bertahap dari waktu ke waktu. Hal ini berarti nilai uang menurun, sehingga dengan jumlah uang yang sama, kemampuan untuk membeli barang menjadi lebih sedikit (Indonesia, 2025). Dengan demikian inflasi adalah terjadinya kenaikan harga dan jasa secara umum dan berkesinambungan dari waktu

ke waktu atau secara terus menerus yang ditunjukkan berdasarkan lemahnya daya beli uang.

b. Definisi Inflasi Perspektif Islam

Konsep inflasi dalam perspektif Islam berpedoman pada prinsip ekonomi yang ditemukan dalam ajaran Islam. Pada masa awal perkembangan Islam, sistem ekonomi dibangun dengan prinsip keseimbangan dan distribusi kekayaan yang adil, serta menghindari berbagai praktik ekonomi yang merugikan masyarakat. Setelah wafatnya Nabi Muhammad SAW, para ulama mulai mengembangkan pemikiran ekonomi yang berlandaskan pada prinsip-prinsip syariah sebagai pedoman dalam aktivitas ekonomi. Islam menekankan pentingnya keadilan dalam kegiatan ekonomi, baik dalam distribusi kekayaan maupun dalam mekanisme penetapan harga. Prinsip keadilan tersebut tercermin dalam berbagai instrumen ekonomi Islam seperti zakat, wakaf, serta larangan terhadap praktik riba. Dalam perspektif Islam, distribusi kekayaan yang lebih merata dipandang sebagai salah satu faktor penting dalam menjaga stabilitas ekonomi sekaligus menciptakan keseimbangan sosial di masyarakat.

Pemahaman mengenai inflasi dalam ekonomi Islam mengalami perkembangan seiring dengan dinamika perekonomian masyarakat Muslim. Pada tahap awal, perhatian utama lebih difokuskan pada upaya menjaga keadilan dalam distribusi kekayaan serta menghindari praktik ekonomi yang bersifat ribawi. Namun, seiring berkembangnya sistem

pasar yang semakin kompleks dan meningkatnya interaksi ekonomi dengan berbagai wilayah, pemikiran mengenai inflasi juga mulai berkembang dalam kajian ekonomi Islam (Shofia & Iqbal, 2024).

Inflasi adalah fenomena moneter yang mengakibatkan menurunnya nilai mata uang terhadap barang dan jasa. Kondisi ini dapat mengganggu fungsi uang sebagai alat tukar dan penyimpan nilai, serta menimbulkan berbagai dampak ekonomi seperti distorsi harga, penurunan efisiensi pasar produksi, melemahnya investasi produktif, dan munculnya ketidakadilan ekonomi yang berpotensi memicu ketegangan sosial di masyarakat. Apabila inflasi meningkat yang sangat tinggi, kondisi tersebut dapat meningkatkan tingkat kemiskinan.

Agama Islam memberikan solusi dalam mengendalikan inflasi. Pertama, melalui penerapan sistem moneter berbasis syariah yang menghindari praktik riba dan spekulasi, sehingga dapat menjaga stabilitas nilai mata uang serta menciptakan sistem keuangan yang adil dan transparan. Kedua, melalui pengelolaan mata uang yang efektif dengan mengendalikan jumlah uang beredar, menjaga keseimbangan antara penawaran dan permintaan uang, dan meminimalkan inflasi yang disebabkan oleh kebijakan moneter. Ketiga, dengan mewujudkan keadilan dalam distribusi pendapatan melalui instrumen sosial Islam seperti zakat, infak, dan sedekah guna mengurangi kesenjangan ekonomi, meningkatkan daya beli masyarakat, serta meredam tekanan inflasi. Keempat, dengan mendorong investasi pada sektor-sektor produktif

untuk meningkatkan kapasitas produksi, mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, serta memenuhi kebutuhan masyarakat dengan tingkat harga yang relatif stabil (Kuriningsih et al., 2023).

c. Jenis-Jenis Inflasi

Menurut Ahmad Mukri Aji dan Syarifah Gustiawati Mukri (2020) tentang teori inflasi, inflasi dibagi menjadi dua. Pertama, *Demand Pull Inflation* yaitu inflasi terjadi ketika kenaikan permintaan agregatif yaitu kondisi produksi telah berada pada kesempatan kerja penuh (*kerja employment*). Kedua, *Cost Push Inflation* yaitu inflasi yang terjadi akibat kenaikan biaya produksi, sehingga penawaran menurun dan produsen mengurangi jumlah produksi (Aji & Mukri, 2020).

Sedangkan mengutip pada Sadono Sukirno inflasi dibagi menjadi beberapa jenis berdasarkan penyebab, kecepatan dan dampaknya, yaitu *demand full inflation*, *cost pust inflation*, inflasi berbasis ekspektasi, hiperinflasi dan stagflasi inflasi. *Demand pull inflation* terjadi ketika permintaan agregat lebih besar dibandingkan dengan penawaran agregat. Kondisi ini umumnya dipicu oleh baik meningkatnya konsumsi masyarakat, aktivitas investasi, maupun belanja pemerintah. Sedangkan *Cost push inflation* merupakan jenis inflasi yang terjadi akibat meningkatnya biaya produksi barang maupun jasa, sehingga produsen terdorong untuk menaikkan harga. Faktor penyebabnya antara lain kenaikan harga bahan baku, peningkatan upah tenaga kerja dan biaya distribusi atau transportasi yang lebih tinggi. Inflasi berbasis ekspektasi

adalah inflasi yang dipengaruhi oleh perkiraan masyarakat mengenai kenaikan harga di masa mendatang. Hiperinflasi merupakan bentuk inflasi yang sangat parah dan berada di luar kendali, dengan tingkat kenaikan harga yang biasanya lebih 50% per bulan. Sedangkan stagflasi inflasi adalah terjadi karena inflasi yang tinggi dipadukan dengan stagnasi ekonomi dan angka pengangguran yang tinggi (Aryansyah et al., 2025).

Menurut Ahmad Mukri Aji dan Syarifah Gustiawati Mukri (2020) menjelaskan bahwa jenis inflasi dikategorikan menjadi dua. Pertama berdasarkan bobotnya, inflasi terbagi menjadi: inflasi ringan dibawah 10% per tahun, inflasi sedang antara 10%-30% per tahun, atau antara 30%-100% per tahun, serta inflasi sangat berat di atas 100% per tahun. Kedua berdasarkan sumber terjadinya, inflasi terbagi menjadi dua: *Domestic Inflation* (Inflasi dari dalam negeri), *Imported Inflation* (inflasi dari luar negeri) (Aji & Mukri, 2020). Sedangkan inflasi ditinjau dari sudut intensitasnya/ukurannya, yaitu: *Creeping Inflation* (inflasi merayap), *Hiper Inflation* (kenaikan yang berlangsung sangat cepat).

Tabel 2. 1 Jenis-Jenis Inflasi

No	Jenis Inflasi	Deskripsi	Referensi
1.	<i>Demand Pull Inflation</i>	Inflasi terjadi akibat peningkatan permintaan agregat saat perekonomian berada pada kondisi	Strategi Moneter Berbasis

		kesempatan kerja penuh (<i>kerja employment</i>).	Ekonomi Syariah (2020)
2.	<i>Cost Push Inflation</i>	Jenis inflasi yang terjadi akibat meningkatnya biaya produksi barang maupun jasa, sehingga produsen terdorong untuk menaikkan harga.	Dasar-Dasar Teori Inflasi Dari Pemikiran Klasik Hingga Keynisian (2025)
3.	Inflasi berbasis ekspektasi	Inflasi yang dipengaruhi oleh perkiraan masyarakat mengenai kenaikan harga di masa mendatang.	Dasar-Dasar Teori Inflasi Dari Pemikiran Klasik Hingga Keynisian (2025)
4.	Hiperinflasi	Inflasi yang sudah parah dan berada di luar kendali, dengan tingkat kenaikan harga yang biasanya lebih 50% per bulan.	
5.	Stagflasi inflasi	Inflasi yang tinggi dipadukan dengan stagnasi ekonomi dan angka pengangguran yang tinggi.	

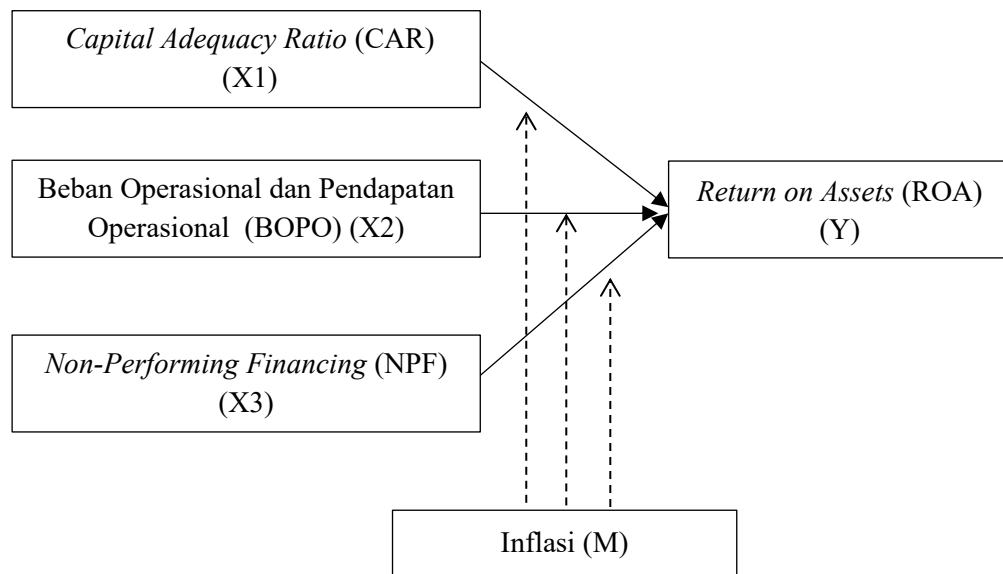
d. Dimensi Pengukuran Inflasi

Bank Indonesia mengatakan bahwa indikator yang digunakan untuk mengukur laju inflasi adalah Indeks Harga Konsumen (IHK) (Indonesia, 2020).

C. Kerangka Konseptual

Berdasarkan uraian landasan teori sebelumnya, peneliti menyusun kerangka pemikiran sebagai acuan untuk mempermudah pelaksanaan penelitian ini:

Gambar 2. 1 Kerangka konseptual



Sumber : Data diolah peneliti (2026)

Kerangka konseptual penelitian ini menjelaskan hubungan antara variabel independen yaitu kecukupan modal (CAR), efisiensi operasional (BOPO), dan pembiayaan bermasalah (NPF) terhadap variabel dependen yaitu profitabilitas bank syariah yang diproksikan dengan *Return on Assets*, dengan inflasi sebagai moderasi.

Merujuk pada Fedreric S. Mishkin, terjadinya penurunan bisnis perbankan akibat perubahan rasio keuangan menunjukkan bank dituntut mampu menjaga kecukupan modal, efisiensi operasional, dan pengelolaan risiko pembiayaan untuk meningkatkan profitabilitas (Mishkin, 2011). Begitu

juga menurut (Haramain, 2023) menyatakan bahwa penilaian kinerja bank dipengaruhi oleh aspek pembiayaan, faktor internal, dan ekonomi makro.

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan hasil kajian terdahulu yang telah dipaparkan sebelumnya, maka peneliti merumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. Kecukupan modal (CAR) berpengaruh terhadap profitabilitas bank syariah

Rasio Kecukupan Modal atau *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan indikator yang menunjukkan kemampuan modal bank dalam menutup risiko kerugian dari aktivitas operasional, yang dihitung sesuai ketentuan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) yang ditetapkan regulator. Ketentuan tersebut mengharuskan bank menjaga rasio modal minimum terhadap Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR), dengan ambang batas minimum yang secara umum ditetapkan sebesar 8% sesuai regulasi perbankan di Indonesia (Sari & Fauzan, 2025). Jika suatu perbankan memiliki tingkat CAR yang tinggi, maka bank tersebut dapat menghadapi risiko yang timbul dari kegiatan usahanya serta mampu memberikan pembiayaan dalam kapasitas lebih besar yang dapat meningkatkan profitabilitas bank (Alifedrin & Firmansyah, 2023)

H1: Kecukupan modal (CAR) berpengaruh terhadap profitabilitas bank.

2. Efisiensi operasional (BOPO) berpengaruh terhadap profitabilitas bank syariah

Rasio BOPO membandingkan biaya operasional dengan pendapatan operasional untuk menilai efisiensi dan efektivitas kinerja bank (Harahap

& Efendi, 2022). Semakin tinggi nilai BOPO, semakin besar biaya untuk memperoleh pendapatan sehingga efisiensi menurun. Sebaliknya, jika biaya operasional dapat ditekan tanpa menurunkan kualitas layanan dan produktivitas, maka laba akan meningkat (Suharisma et al., 2025).

H2: Efisiensi operasional (BOPO) berpengaruh terhadap profitabilitas bank.

3. Pembiayaan bermasalah (NPF) berpengaruh terhadap profitabilitas bank syariah

Pembiayaan bermasalah atau *Non Performing Financing* (NPF), yaitu rasio yang mencerminkan proporsi pembiayaan bermasalah terhadap total pembiayaan yang disalurkan bank. Rasio ini mencerminkan kualitas aset produktif bank serta tingkat risiko pembiayaan yang dihadapi. Semakin tinggi nilai NPF, semakin besar pembiayaan yang berada dalam kondisi kurang lancar, diragukan, bahkan macet (Purnomo, 2023). Secara teoritis, peningkatan NPF akan berdampak negatif terhadap profitabilitas bank. Hal ini terjadi karena pembiayaan yang bermasalah tidak lagi menghasilkan pendapatan sesuai yang diharapkan, baik berupa margin, bagi hasil, maupun laba. Selain itu, bank juga diwajibkan membentuk Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) atau pencadangan pembiayaan bermasalah yang dibebankan sebagai biaya operasional. Peningkatan beban pencadangan ini secara langsung mengurangi laba yang diperoleh bank sehingga dapat menurunkan tingkat profitabilitas bank (Suharisma et al., 2025).

H3: Pembiayaan bermasalah (NPF) berpengaruh terhadap profitabilitas bank

4. Inflasi memoderasi pengaruh kecukupan modal (CAR) terhadap profitabilitas bank syariah

Salah satu faktor makro yang penting adalah inflasi, yaitu kenaikan umum harga barang dan jasa dalam suatu perekonomian. Inflasi dapat mempengaruhi perilaku konsumen, biaya operasional, suku bunga, dan nilai riil aset bank. Kondisi inflasi yang tinggi menyebabkan daya beli masyarakat menurun, biaya operasional meningkat, serta menekan kemampuan debitur untuk memenuhi kewajibannya terhadap bank. Situasi ini berdampak pada pendapatan bunga bank dan kualitas asetnya, serta akan mempengaruhi seberapa efektif kecukupan modal bank dapat mendorong profitabilitas (Disperindag, 2026). Dalam kondisi inflasi rendah atau stabil, modal yang cukup menjadi lebih efektif karena risiko makro relatif terkendali dan aset bank bisa beroperasi tanpa tekanan biaya yang tinggi. Inflasi yang tinggi mendorong bank untuk menyesuaikan suku bunga, beban biaya, dan strategi permodalan secara lebih hati-hati, yang pada akhirnya mempengaruhi kinerja profitabilitas bank meskipun kecukupan modal tinggi (Maulida & Arfiansyah, 2024).

H4: Inflasi memoderasi pengaruh kecukupan modal (CAR) terhadap profitabilitas bank.

5. Inflasi memoderasi pengaruh efisiensi operasional (BOPO) terhadap profitabilitas bank syariah

Inflasi adalah variabel makro yang dapat mempengaruhi dinamika biaya dan pendapatan bank. Inflasi dapat mempengaruhi struktur biaya bank dan perilaku pendapatan melalui beberapa jalur yaitu meningkatnya harga input operasional yaitu biaya tenaga kerja, teknologi dan sewa, penyesuaian suku bunga yang mempengaruhi margin pendapatan, serta dampak pada daya beli nasabah yang mengubah permintaan pembiayaan (Maulida & Arfiansyah, 2024). Jika inflasi tinggi dan efisiensi operasional yang rendah tidak dapat menjaga profitabilitas karena biaya operasional riil meningkat akibat tekanan harga umum. Dengan demikian, bank yang memiliki tingkat efisiensi operasional yang baik tetap berpotensi mengalami tekanan terhadap profitabilitas apabila terjadi inflasi yang tinggi, karena kenaikan biaya operasional berlangsung lebih cepat dibandingkan kemampuan bank dalam menyesuaikan pendapatan operasionalnya. Sebaliknya, pada kondisi inflasi yang rendah dan stabil, pengaruh efisiensi operasional terhadap profitabilitas bank menjadi lebih signifikan, karena biaya operasional dapat dikendalikan dengan lebih baik dan pertumbuhan pendapatan tidak terlalu tertekan oleh faktor eksternal (Nurhayati et al., 2024).

H5: Inflasi memoderasi pengaruh efisiensi operasional (BOPO) terhadap profitabilitas bank.

6. Inflasi memoderasi pengaruh pembiayaan bermasalah (NPF) terhadap profitabilitas bank syariah

Inflasi sebagai indikator tekanan harga secara umum dalam perekonomian berpotensi mempengaruhi besarnya dampak pembiayaan bermasalah terhadap kinerja profitabilitas bank. Tingkat inflasi yang tinggi dapat meningkatkan biaya hidup serta menurunkan daya beli masyarakat, sehingga memperbesar kemungkinan debitur mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajiban pembiayaannya. Kondisi tersebut dapat menurunkan kualitas aset bank dan meningkatkan rasio pembiayaan bermasalah (NPF). Selain itu, tekanan inflasi juga mendorong kenaikan biaya operasional dan risiko suku bunga, yang berimplikasi pada peningkatan kebutuhan pencadangan kerugian serta penurunan margin pendapatan bank (D. Hidayat et al., 2025).

H6: Inflasi memoderasi pengaruh pembiayaan bermasalah (NPF) terhadap profitabilitas bank.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian dalam penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Pendekatan ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen, yaitu kecukupan modal, efisiensi operasional dan pembiayaan bermasalah terhadap variabel dependen yaitu profitabilitas bank syariah melalui moderasi tingkat inflasi. Analisis kuantitatif memungkinkan peneliti menguji hubungan antarvariabel secara objektif melalui data statistik. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penggunaan data numerik dan alat statistik untuk mengukur besarnya pengaruh antarvariabel secara objektif dan sistematis. Penelitian kuantitatif adalah metode yang berlandaskan positivisme dan menekankan pengukuran objektif fenomena melalui data angka dan analisis statistik. Penelitian ini bertujuan untuk menguji hipotesis, menjelaskan hubungan antar variabel, serta membuat generalisasi berdasarkan data yang dikumpulkan secara sistematis (Sugiyono, 2017).

Dalam penelitian ini, proses penarikan sampel dilakukan dengan menggunakan Teknik purposive sampling, yaitu yaitu pemilihan data berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian (Teddlie & Yu, 2007). Data yang digunakan bersifat time series tahunan dari tahun 2020 sampai 2024, dengan alasan periode ini mencerminkan dinamika kebijakan moneter yang cukup representatif, serta tersedianya data lengkap dan konsisten pada sumber-sumber resmi. Kriteria sampel meliputi data tahunan mengenai

kecukupan modal, efisiensi operasional, pembiayaan bermasalah, profitabilitas bank syariah dan tingkat inflasi, yang diperoleh dari publikasi resmi Laporan Tahunan Bank Syariah Indonesia dan Bank Indonesia.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Dalam penelitian kuantitatif, populasi diartikan sebagai keseluruhan subjek atau objek yang memiliki karakteristik tertentu yang akan diteliti dan dari mana sampel akan diambil (Sugiyono, 2017). Berdasarkan pengertian tersebut, populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Bank Umum Syariah selama kurun waktu 2020 sampai 2024, yang terdiri dari empat variabel utama: kecukupan modal, efisiensi operasional, pembiayaan bermasalah dan profitabilitas. Pemilihan Bank Umum Syariah sebagai populasi penelitian didasarkan pada kedudukan strategis bank tersebut dalam sistem perbankan syariah nasional, yaitu dalam menjalankan fungsi intermediasi keuangan yang berlandaskan prinsip-prinsip syariah. Selain faktor internal, Bank Umum Syariah dipengaruhi oleh makro ekonomi yaitu tingkat inflasi. Menurut (Asnawi & Masyhuri, 2008) populasi dibedakan menjadi dua jenis, yaitu:

- a. Populasi terbatas : Kumpulan objek penelitian yang menempati area tertentu dan memiliki batas yang jelas.
- b. Populasi tidak terbatas: Objek penelitian di mana batasannya tidak diketahui secara kuantitatif.

Dari keterangan tersebut, populasi dalam penelitian ini termasuk dalam populasi terbatas, karena jumlah data tahunan yang digunakan sebagai unit analisis telah ditentukan secara pasti, yaitu sebanyak 5 tahun dari 2020 sampai 2024.

2. Sampling dan Sampel Penelitian

Teknik sampling adalah cara untuk menentukan jumlah sampel yang akan digunakan dalam penelitian dengan mempertimbangkan karakteristik populasi dan tujuan penelitian (Arikunto, 2010). Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah non-probability sampling, lebih spesifiknya purposive sampling. Teknik ini dilakukan dengan cara pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditetapkan peneliti (Sugiyono, 2017). Menurut Sugiyono, sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Ia menjelaskan bahwa dalam penelitian, penggunaan sampel sangat diperlukan ketika populasi terlalu luas dan tidak memungkinkan untuk diteliti seluruhnya karena keterbatasan waktu, tenaga, dan biaya. Oleh karena itu, sampel harus diambil secara representatif agar hasil penelitian dapat digeneralisasi terhadap populasi secara keseluruhan (Sugiyono, 2017). Sementara itu, Burhan Bungin berpendapat bahwa sampel adalah bagian dari populasi yang diambil dengan teknik tertentu untuk mewakili keseluruhan populasi dalam penelitian (Burhan, 2005). Teknik ini sering digunakan dalam penelitian sosial dan kebijakan publik ketika peneliti ingin memperoleh data yang relevan dan informatif secara maksimal.

Terdapat beberapa kriteria untuk pemilihan sampel dalam penelitian ini, yaitu:

- a. Bank Umum Syariah di Indonesia.
- b. Bank Umum Syariah yang mempublikasikan laporan tahunan pada tahun 2020-2024.
- c. Bank Umum Syariah yang mempunyai data secara lengkap dan konsisten.

Proses pemilihan sampel dalam penelitian ini melalui tahapan sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Proses Pengambilan Sampel

No.	Kriteria	Sampel Tidak Masuk Kriteria	Jumlah Bank
1.	Bank Umum Syariah yang ada di Indonesia.	-	14
2.	Bank Umum Syariah yang mempublikasikan laporan tahunan pada tahun 2020-2024.	Bank Nano Syariah	(1)
3.	Bank Umum Syariah yang mempunyai data secara lengkap dan konsisten.	Bank Nano Syariah	(1)
Sampel yang sesuai kriteria			13
Tahun Pengamatan			5
Jumlah total sampel			65

Berdasarkan proses sampel tersebut, Bank Umum Syariah yang termasuk dalam sampel penelitian ini antara lain:

1. Bank Syariah Indonesia

2. Bank Muamalat
3. Bank BTPN Syariah
4. BCA Syariah
5. Panin Dubai Syariah
6. Bank Victoria Syariah
7. Bank Mega Syariah
8. Bank Aladin Syariah
9. KB Bukopin Syariah
10. BJB Syariah
11. Bank Kepri Syariah
12. Bank Aceh Syariah
13. Bank NTB Syariah

C. Jenis dan Sumber Data

Berdasarkan teori yang dikemukakan Sugiyono, data adalah fakta atau angka yang dikumpulkan untuk dianalisis dalam rangka menjawab rumusan masalah penelitian (Sugiyono, 2017). Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Jenis sumber data yang digunakan adalah sumber data sekunder. Data sekunder yang digunakan berupa laporan tahunan Bank Syariah periode tahun 2020 sampai 2024 dan data inflasi yang dipublikasikan pada website Bank Indonesia. Data sekunder tersebut digunakan mendapatkan jumlah observasi penelitian yang selanjutnya dianalisis guna menguji pengaruh kecukupan modal, efisiensi operasional, dan

pembiayaan bermasalah terhadap profitabilitas bank syariah dengan inflasi sebagai variabel moderasi.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data penelitian sesuai dengan kebutuhan. Dan Suharsimi Arikunto menjelaskan teknik pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian, baik dari subjek langsung maupun dari dokumen (Arikunto, 2010). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi, yaitu dengan mengakses, mencatat, dan mengunduh data statistik yang telah dipublikasikan oleh lembaga resmi seperti data tahunan bank dan Bank Indonesia. Data yang dikumpulkan yaitu pembiayaan perbankan syariah inflasi tahunan Indonesia.

E. Definisi Operasional Variabel

Definisi Operasional Variabel adalah penjabaran dari konsep atau konstruk suatu variabel ke dalam bentuk yang dapat diukur secara empiris, sehingga memungkinkan untuk dilakukan pengamatan dan pengumpulan data secara sistematis (Sugiyono, 2017). Definisi operasional bertujuan untuk menjadikan variabel yang bersifat abstrak menjadi terukur dan juga menyusun instrumen yang sesuai dengan variabel yang diteliti.

Tabel 3. 2 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Dimensi	Definisi Operasional	Indikator
Kecukupan Modal (X1) (Alifedrin & Firmansyah, 2023)	<i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR)	<i>Capital Adequacy Ratio</i> adalah indikator yang menunjukkan tingkat kecukupan modal bank dalam menutup risiko atas aktiva produktif yang dimilikinya	$\frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang menurut Risiko}} \times 100\%$
Efisiensi Operasional (Harahap & Efendi, 2022)	Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)	BOPO adalah rasio yang mencerminkan tingkat efisiensi dan efektivitas operasional bank, dengan menunjukkan kemampuan bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional yang dihasilkan.	$\frac{\text{Total Beban Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}} \times 100\%$

Pembiayaan bermasalah (Purnomo, 2023)	<i>Non-Performing Financing</i> (NPF)	<i>Non-Performing Financing</i> adalah kondisi pembiayaan yang mengalami penurunan kualitas akibat ketidakmampuan atau ketidaksanggupan debitur dalam memenuhi kewajiban pembayaran sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati.	$\frac{\text{Total Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan yang Disalurkan}} \times 100\%$
Inflasi (Y) (Mankiw & Gregory, 2018; Sukirno, 2017)	Indeks Harga Konsumen (HKI)	Indeks Harga Konsumen (HKI) mengukur rata-rata perubahan harga dari barang dan jasa yang dikonsumsi oleh rumah tangga.	$\frac{IHK_t - IHK_{t-1}}{IHK_{t-1}} \times 100\%$

Sumber: Data diolah peneliti

F. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis *Moderated Regression Analysis* (MRA) yang dilakukan melalui regresi secara bertahap. Data yang

digunakan adalah data panel sehingga pengujian dilakukan dengan bantuan software Eviews 12. Data panel yang digunakan adalah kombinasi antara data deret waktu (*time series*) selama lima tahun dari 2020 sampai 2024 dengan data silang (*cross section*) dari 13 lembaga Bank Umum Syariah. Penggunaan regresi data panel memiliki beberapa keuntungan yaitu jumlah observasi lebih tinggi, data lebih informatif dan variatif, berkurangnya multikolinearitas dan lebih tinggi derajat kebebasan sehingga estimasi lebih baik (A. Hidayat, 2024).

Penelitian ini menggunakan tiga variabel bebas (independen) yaitu kecukupan modal, efisiensi operasional dan pembiayaan bermasalah, satu variabel terikat (dependen) yaitu profitabilitas bank dan satu variabel moderator yaitu tingkat inflasi. Pada dasarnya, variabel moderator yaitu tingkat inflasi merupakan variabel independen yang dapat difungsikan untuk menguatkan pengaruh variabel kecukupan modal, efisiensi operasional dan pembiayaan bermasalah terhadap profitabilitas bank, sehingga persamaan dalam analisis ini mengandung unsur interaksi atau perkalian antar variabel independen.

$$Y_i = b_0 + b_1X_i + \varepsilon \text{ (tanpa melibatkan variabel moderasi)}$$

$$Y_i = b_0 + b_1X_i + b_2M + \varepsilon \text{ (melibatkan variabel moderasi)}$$

$$Y_i = b_0 + b_1X_i + b_2M + b_3X_i * M + \varepsilon \text{ (melibatkan variabel interaksi)}$$

Keterangan:

Y_i = variabel dependen

X_i = variabel independen

M = variabel moderasi

$X_i * M$ = interaksi variabel independen dan moderasi

b_0 = konstanta

$b_1 - b_3$ = koefisien regresi

ε = eror (faktor lain di luar model)

Langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Analisis statistik deskriptif

Ringkasan atau deskripsi data dilakukan melalui analisis deskriptif, yang berfungsi untuk menggambarkan data sampel yang diperoleh tanpa menarik kesimpulan yang bersifat umum. Dalam penelitian ini, proses penyusunan data ke dalam tabel disebut statistik deskriptif (Alhempy et al., 2024). Analisis statistik deskriptif digunakan untuk melihat karakteristik data dari tiap variabel yang diuji yaitu kecukupan modal, efisiensi operasional, pembiayaan bermasalah, profitabilitas bank dan tingkat inflasi. Statistik deskriptif yang digunakan untuk melihat gambaran data terdiri dari nilai maksimum, nilai minimum, nilai rata-rata dan standar deviasi. Hal tersebut digunakan untuk melihat data yang memiliki nilai paling besar. Nilai minimum digunakan untuk melihat data yang memiliki nilai paling kecil. Nilai rata-rata diperlukan untuk melihat rata-rata dari setiap variabel penelitian. Sementara standar deviasi digunakan untuk melihat sebaran data.

2. Analisis pemilihan model regresi data panel

Regresi data panel membutuhkan proses pemilihan model estimasi yang akan digunakan untuk pengujian hipotesis. Terdapat tiga model yang digunakan yaitu Model Pengaruh Acak (*Random Effect Model*), Model Pengaruh Tetap (*Fixed Effect Model*) dan Model Pengaruh Gabungan

(*Common Effect Model*) (Basuki, 2021). Untuk memilih model estimasi regresi data panel, ada beberapa pengujian yang digunakan, sebagai berikut:

a. Uji Chow

Uji Chow dilakukan untuk memilih salah satu model pada regresi data panel, antara *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Common Effect Model* (CEM). Pemilihan ini dilakukan dengan menggunakan uji statistik F untuk mengevaluasi signifikansi model FEM. Jika nilai probabilitas lebih besar dari 0,05, maka model FEM adalah yang paling sesuai, dan jika nilai probabilitas lebih rendah dari 0,05, maka model FEM adalah yang paling tepat. Jika FEM yang dipilih, maka proses pemilihan model perlu dilanjutkan pada Uji Hausman.

b. Uji Hausman

Untuk memilih antara *Random Effect Model* (REM) dan *Fixed Effect Model* (FEM) perlu dilakukan uji Hausman. Jika nilai statistik Hausman lebih besar dari 0,05, maka model yang lebih tepat adalah REM, dan jika nilai statistik Hausman lebih rendah dari 0,05, maka model FEM yang dipilih. Jika model FEM yang dipilih, pengujian hipotesis harus dilakukan dengan model FEM, dan jika model REM yang dipilih, pemilihan model harus dilanjutkan pada uji Lagrange Multiplier.

c. Uji Lagrange Multiplier

Uji Lagrange Multiplier digunakan untuk menentukan apakah model REM lebih baik daripada model CEM. Uji ini didasarkan pada nilai residual model CEM, sehingga jika nilai probabilitas lebih besar dari 0,05

maka model regresi yang dipilih adalah CEM, tetapi jika nilai statistik lebih rendah dari 0,05 maka model REM adalah yang terbaik.

3. Analisis uji asumsi klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk memastikan model estimasi terbebas dari masalah-masalah asumsi klasik dan memenuhi prosedur pengujian. Empat kategori umum uji asumsi klasik adalah normalitas, autokorelasi, heteroskedastisitas, dan multikolinearitas. Namun karena data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data panel, maka uji normalitas dan uji autokorelasi tidak perlu dilakukan. Merujuk pada Agus Tri Basuki, bahwa uji asumsi klasik pada data panel hanya diuji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas (Basuki, 2021).

a. Multikolinearitas

Multikolinearitas digunakan untuk mengetahui adanya korelasi antar variabel independen dalam model regresi (Ghozali, 2018). Nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) diamati dalam uji ini. Kriteria pengambilan keputusan untuk uji multikolinearitas adalah sebagai berikut:

- 1) Jika Jika nilai VIF kurang dari 10 atau nilai toleransi lebih dari 0.01, maka tidak ada multikolinearitas.
- 2) Jika nilai VIF lebih dari 10 atau nilai toleransi lebih dari 0.01, maka ada multikolinearitas.
- 3) Jika koefisien korelasi masing-masing variabel bebas lebih dari 0.8, maka ada multikolinearitas.

- 4) Jika koefisien korelasi masing-masing variabel bebas kurang dari 0.8, maka tidak ada multikolinearitas.

b. Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas digunakan untuk mengidentifikasi ketidaksamaan dalam varian residual dari pemangatan-pengamatan selama penelitian (Ghozali, 2018). Dalam model regresi, homoskedastisitas atau varian residual bersifat konstan adalah kondisi ideal. Jika nilai signifikansi variabel independen kurang dari 0.05, ada heteroskedastisitas. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0.05, maka tidak ada heteroskedastisitas.

4. Analisis regresi linier

Pengujian hubungan antara variabel independen yaitu kecukupan modal, efisiensi operasional dan pembiayaan bermasalah dengan variabel dependen yaitu tingkat inflasi dilakukan dengan analisis regresi linier. Pengujian dilakukan secara parsial untuk menjawab hipotesis terkait hubungan langsung masing-masing variabel tersebut. Model estimasi regresi linier dalam penelitian ini menggunakan persamaan sebagai berikut:

Model Regresi 1

$$Profitabilitas_{i,t} = \beta_0 + \beta_1 CAR_{i,t} + \varepsilon$$

$$Profitabilitas_{i,t} = \beta_0 + \beta_1 BOPO_{i,t} + \varepsilon$$

$$Profitabilitas_{i,t} = \beta_0 + \beta_1 NPF_{i,t} + \varepsilon$$

Keterangan:

$Profitabilitas_{i,t}$ = tingkat profitabilitas bank i pada tahun t

$CAR_{i,t}$ = rasio kecukupan modal bank i pada tahun t

$BOPO_{i,t}$	= rasio efisiensi operasional bank i pada tahun t
$NPF_{i,t}$	= rasio pembiayaan bermasalah bank i pada tahun t
b_0	= konstanta
b_1	= koefisien regresi
ε	= eror (faktor lain di luar model)

5. Analisis Moderated Regression Analysis (MRA)

Variabel moderating adalah variabel independen yang berfungsi memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Ada beberapa cara untuk menguji regresi dengan variabel moderating dan salah satunya adalah *Moderated Regression Analysis* (MRA) (Liana, 2009). Analisis *Moderated Regression Analysis* melibatkan pengujian variabel moderasi dan interaksi sehingga persamaan yang digunakan adalah sebagai berikut:

Model Regresi 2

$$Profitabilitas_{i,t} = \beta_0 + \beta_1 CAR_{i,t} + \beta_2 INF_{i,t} + \beta_3 CAR_{i,t} * INF_{i,t} + \varepsilon$$

$$Profitabilitas_{i,t} = \beta_0 + \beta_1 BOPO_{i,t} + \beta_2 INF_{i,t} + \beta_3 BOPO_{i,t} * INF_{i,t} + \varepsilon$$

$$Profitabilitas_{i,t} = \beta_0 + \beta_1 NPF_{i,t} + \beta_2 INF_{i,t} + \beta_3 NPF_{i,t} * INF_{i,t} + \varepsilon$$

Keterangan:

$Profitabilitas_{i,t}$ = tingkat profitabilitas bank i pada tahun t

$CAR_{i,t}$ = rasio kecukupan modal bank i pada tahun t

$BOPO_{i,t}$ = rasio efisiensi operasional bank i pada tahun t

$NPF_{i,t}$ = rasio pembiayaan bermasalah bank i pada tahun t

$INF_{i,t}$ = tingkat inflasi i pada tahun t

b_0	= konstanta
$b_1 - b_3$	= koefisien regresi
ε	= eror (faktor lain di luar model)

Model regresi *Moderated Regression Analysis* (MRA) dilakukan untuk mengetahui kemampuan tingkat inflasi dalam memoderasi pengaruh kecukupan modal, efisiensi operasional dan pembiayaan bermasalah terhadap profitabilitas perbankan.

6. Pengujian hipotesis

Pada penelitian ini, uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui hipotesis yang tertera pada bab sebelumnya mempunyai makna atau tidak. Penelitian ini menguji enam hipotesis. Uji t digunakan untuk menguji hipotesis. Tujuan uji t adalah untuk mengetahui bagaimana variabel independen mempengaruhi variabel dependen, serta bagaimana variabel moderator berfungsi untuk mengontrol pengaruh independen terhadap dependen. Membandingkan t statistik dengan t tabel atau melihat nilai probabilitas, juga dikenal sebagai p-value, dapat digunakan untuk menentukan ada tidaknya pengaruh. Proses pengambilan keputusan mengikuti ketentuan sebagai berikut:

a. T statistik

Jika nilai t statistik lebih kecil dari t tabel, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak (tidak ada pengaruh). Sebaliknya jika nilai t statistik lebih besar dari t tabel, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima (ada pengaruh).

b. P value

Jika nilai p-value lebih besar dari α , maka H_0 diterima dan H_1 ditolak (tidak ada pengaruh). Namun jika nilai p-value lebih kecil dari α , maka H_0 ditolak dan H_1 diterima (ada pengaruh).

7. Koefisien determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel independen secara bersama-sama dalam menjelaskan variabel dependen dalam suatu model regresi. Uji ini dinyatakan dalam bentuk koefisien determinasi (R^2 atau Adjusted R^2). Apabila nilai Adjusted R^2 sebesar 1, maka variabel independen dapat memengaruhi variabel dependen sebesar 100%. Sebaliknya, apabila nilai Adjusted R^2 sebesar 0, maka variabel tidak ada total varian yang diterangkan variabel independent (Ghozali, 2018).

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL ANALISIS PENELITIAN

Pada bab empat, peneliti membahas tentang paparan data dan pembahasan hasil penelitian. Pembahasan dilakukan dengan tujuan menjawab rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah disusun pada bab pertama.

A. Profil Objek Penelitian

Bank merupakan lembaga intermediasi keuangan yang memiliki peran dalam menghimpun dana dari masyarakat dalam berbagai bentuk simpanan, seperti giro, tabungan, dan deposito. Dana yang terkumpul tersebut kemudian disalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau pembiayaan lainnya dengan tujuan mendukung kegiatan ekonomi serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara luas. Sementara itu, bank syariah adalah lembaga perbankan yang menjalankan seluruh kegiatan operasionalnya berdasarkan prinsip-prinsip syariah, yaitu ketentuan hukum Islam yang mengatur transaksi keuangan dengan menghindari unsur riba, gharar, dan maysir serta menekankan pada prinsip keadilan dan kemaslahatan (Centre, n.d.). Bank syariah memiliki fungsi sosial sebagai baitul mal yaitu menghimpun dana seperti zakat, infak, sedekah, hibah, dan dana sosial lainnya untuk disalurkan kepada lembaga pengelola zakat.

Di Indonesia, perkembangan perbankan syariah dimulai sejak berdirinya Bank Muamalat Indonesia pada tahun 1991 sebagai bank syariah pertama. Sejak saat itu, industri perbankan syariah terus berkembang dan mendapatkan dukungan regulasi dari pemerintah. Dasar hukum utama operasional perbankan

syariah di Indonesia adalah Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah yang mengatur kegiatan usaha, prinsip operasional, serta pengawasan terhadap bank syariah.

Objek penelitian ini meliputi Bank Umum Syariah yang beroperasi di Indonesia, dengan Bank Syariah Indonesia sebagai representasi utama mengingat posisinya sebagai bank syariah terbesar hasil konsolidasi bank-bank syariah milik BUMN, serta mencakup bank syariah lainnya yang memiliki karakteristik operasional yang sejenis (Ashfiya, 2025). Pemilihan sektor perbankan syariah sebagai objek penelitian didasarkan pada peran strategisnya dalam mendorong perkembangan ekonomi berbasis syariah di Indonesia, sekaligus relevansinya sebagai konteks empiris untuk menganalisis keterkaitan antara variabel keuangan internal dan faktor makroekonomi terhadap tingkat profitabilitas.

Gambar 4. 1 Pertumbuhan Aset Perbankan Syariah



Sumber: OJK

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mencatat aset sektor perbankan syariah nasional mencapai 7.83% per Juni 2025. Pertumbuhan tersebut berlangsung di tengah dinamika dan ketidakpastian ekonomi global, sekaligus menciptakan peluang strategis bagi perbankan syariah untuk semakin berperan dalam menopang perekonomian nasional (BCAsecurities, 2025). Walaupun perbankan syariah menunjukkan pertumbuhan aset yang relatif tinggi dalam beberapa tahun terakhir, capaian tersebut tidak secara otomatis mencerminkan tingkat kinerja yang optimal. Kecukupan modal yang terlalu tinggi dapat menunjukkan adanya *idle fund*, yaitu dana yang belum dimanfaatkan secara optimal untuk kegiatan produktif, sehingga berpotensi menurunkan profitabilitas. Maka dari itu, bank harus menjaga keseimbangan antara kecukupan modal dan efektivitas penyaluran dana (Alifedrin & Firmansyah, 2023).

B. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif yang digunakan untuk melihat gambaran data terdiri dari nilai maksimum, nilai minimum, nilai rata-rata dan standar deviasi dari setiap variabel yaitu kecukupan modal, efisiensi operasional, pembiayaan bermasalah, profitabilitas dan inflasi. Hasil analisis ditunjukkan dalam tabel berikut:

Tabel 4. 1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel	Nilai Rata-rata	Nilai Maksimum	Nilai Minimum	Standar Deviasi
CAR (X1)	44.79508	390.5000	15.21000	63.55832
BOPO (X2)	98.73185	428.4000	56.16000	59.43083
NPF (X3)	1.131385	4.950000	0.000000	1.304050

ROA (Y)	1.854154	11.43000	-7.130000	3.218771
INFLASI (Z)	2.760000	4.210000	1.560000	1.021535

Sumber: Data diolah, 2026

Nilai rata-rata *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebesar 44.79508, nilai maksimum sebesar 390.5000, nilai minimum sebesar 15.21000 dan nilai standar deviasi sebesar 63.55832. Data tersebut menunjukkan bahwa tingkat kecukupan modal bank masih terbilang rendah karena nilai rata-rata rasio permodalan lebih mendekati nilai minimum dibandingkan nilai maksimumnya.

Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) mempunyai nilai rata-rata sebesar 98.73185, nilai maksimum sebesar 428.4000, nilai minimum sebesar 56.16000 dan nilai standar deviasi sebesar 59.43083. Data tersebut menunjukkan bahwa tingkat efisiensi operasional pada bank syariah masih terbilang rendah karena nilai rata-rata rasio BOPO lebih mendekati nilai minimum dibandingkan nilai maksimumnya.

Non Performing Financing (NPF) mempunyai nilai rata-rata sebesar 1.131385, nilai maksimum sebesar 4.950000, nilai minimum sebesar 0.000000 dan nilai standar deviasi sebesar 1.304050. Data tersebut menunjukkan bahwa tingkat pembiayaan bermasalah terbilang tinggi karena nilai rata-rata rasio NPF mendekati nilai maksimum dibandingkan nilai minimumnya. Adanya perbedaan nilai menunjukkan bahwa risiko pembiayaan tidak merata, sehingga berpotensi memengaruhi tingkat profitabilitas bank dalam penelitian ini.

Return on Assets (ROA) mempunyai nilai rata-rata sebesar 1.854154, nilai maksimum sebesar 11.43000, nilai minimum sebesar -7.130000 dan nilai standar deviasi sebesar 3.218771. Data tersebut menunjukkan bahwa tingkat

profitabilitas bank syariah terbilang rendah karena karena nilai rata-rata rasio ROA lebih mendekati nilai minimum dibandingkan nilai maksimumnya.

Inflasi mempunyai nilai rata-rata sebesar 2.760000, nilai maksimum sebesar 4.210000, nilai minimum sebesar 1.560000 dan nilai standar deviasi sebesar 1.021535. Data tersebut menunjukkan bahwa tingkat inflasi relatif terkendali dan stabil karena nilai rata-rata inflasi sama-sama mendekati nilai minimum dan juga nilai maksimumnya, sehingga pengaruhnya sebagai variabel moderasi terhadap hubungan antara variabel independen dan profitabilitas bank cenderung konsisten.

C. Analisis Data

Pada subbab ini disajikan hasil analisis data yang telah diujikan dalam penelitian. Analisis data dilakukan untuk menguji hubungan antar variabel yang telah dirumuskan sebelumnya, yaitu pengaruh kecukupan modal, efisiensi operasional, dan pembiayaan bermasalah terhadap profitabilitas bank dengan menguji peran inflasi sebagai variabel moderasi.

1. Analisis Uji Pemilihan Model

Uji ini dilakukan untuk mendapatkan model estimasi yang terbaik antara *Fixed Effect Model*, *Common Effect Model* dan *Random Effect Model*. Pemilihan model dapat dilakukan melalui Uji Chow, Uji Hausman dan Uji Lagrange Multiplier.

a. Uji Chow

Uji Chow dilakukan untuk memilih salah satu model pada regresi data panel, antara *Fixed Effect Model* dan *Common Effect Model*. Pemilihan ini dilakukan dengan menggunakan uji statistik F untuk mengevaluasi signifikansi *Fixed Effect Model*. Jika nilai prob. > 0.05 , maka *Common Effect Model* adalah yang terbaik, dan jika nilai prob. < 0.05 , maka *Fixed Effect Model* adalah model terbaik. Hasil Uji Chow pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Gambar 4. 2 Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	0.244728	(12,45)	0.9944
Cross-section Chi-square	4.109270	12	0.9814

Sumber: Data diolah, 2026

Berdasarkan tabel uji chow, kedua probabilitas Cross Section F dan Chi-square yang lebih besar dari 0.05 maka hipotesis nol diterima. Jadi menunjukkan model terbaik yang digunakan adalah *Common Effect Model*. Berdasarkan hasil uji chow, maka pengujian data dilanjutkan ke Uji Hausman.

b. Uji Hausman

Uji Hausman digunakan untuk memilih antara *Random Effect Model* dan *Fixed Effect Model*. Jika nilai prob. > 0.05 , maka *Random Effect Model* adalah yang terbaik, dan jika nilai prob. < 0.05 , maka *Fixed*

Effect Model adalah model terbaik. Hasil Uji Hausman pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Gambar 4. 3 Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	2.936731	7	0.8908

Sumber: Data diolah, 2026

Berdasarkan tabel uji hausman, nilai prob. = 0.9814 > 0.05 sehingga menolak hipotesis nol. Jadi menunjukkan model terbaik yang digunakan adalah *Random Effect Model*.

c. Uji Lagrange Multiplier

Pemilihan model antara *Random Effect Model* dan *Common Effect Model* dilakukan dengan Uji Lagrange Multiplier. Jika nilai prob. > 0.05, maka model yang dipilih adalah *Common Effect Model*, dan jika nilai prob. < 0.05, maka model yang dipilih adalah *Random Effect Model*. Hasil Uji Lagrange Multiplier pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Gambar 4. 4 Hasil Uji Lagrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects
Null hypotheses: No effects
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	6.285330 (0.0122)	16.45404 (0.0000)	22.73937 (0.0000)

Sumber: Data diolah, 2026

Berdasarkan tabel Uji Lagrange Multiplier, nilai $p = 0.0122 < 0.05$, maka yang terpilih adalah *Random Effect Model*.

2. Analisis Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan uji hipotesis, uji asumsi klasik diperlukan untuk memastikan persamaan regresi yang diperoleh memiliki ketepatan dan tidak bias. Karena data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data panel, maka uji asumsi klasik yang diuji adalah multikolinearitas dan heteroskedastisitas (Basuki, 2021). Model estimasi yang paling sesuai untuk penelitian ini adalah *Random Effect Model*. Uji asumsi klasik tidak diperlukan jika model yang digunakan adalah *Random Effect Model* (Manihuruk, 2026). Menurut Damodar N. Gujarati dan Dawn C. Porter, *Random Effect Model* diestimasi dengan menggunakan pendekatan *Generalized Least Squares* (GLS) yang mampu mengakomodasi permasalahan pelanggaran asumsi klasik, yaitu heteroskedastisitas dan autokorelasi. Oleh karena itu, pengujian asumsi klasik tidak menjadi syarat utama sebagaimana yang berlaku pada model yang diestimasi menggunakan *Ordinary Least Squares* (OLS) (Gujarati & Porter, 2009). Dengan demikian, berdasarkan pemilihan *Random Effect Model* sebagai model estimasi yang paling sesuai, maka uji asumsi klasik secara keseluruhan tidak menjadi persyaratan utama dalam penelitian ini.

3. Analisis Regresi Linier

Pengujian pengaruh langsung Kecukupan Modal, Efisiensi Operasional, dan Pembiayaan bermasalah terhadap Profitabilitas Bank

dilakukan melalui analisis regresi linier. Pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan nilai probabilitas (p-value) dan t-Statistik. Jika nilai probabilitas < 0.05 atau nilai t-Statistik lebih besar dari t tabel, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai probabilitas > 0.05 atau nilai t-Statistik lebih rendah dari t tabel, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen. Hasil uji hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 2 Hasil Regresi Pengaruh Langsung

Variabel	Koefisien	Probabilitas	Keterangan
CAR	0.003512	0.4882	H_1 ditolak
BOPO	-0.016347	0.0002	H_2 diterima
NPF	-0.462915	0.0068	H_3 diterima

Sumber: Data diolah, 2026

Hasil analisis menunjukkan bahwa

1. Pengaruh Kecukupan Modal terhadap Profitabilitas Bank Syariah

Pengujian secara parsial dilakukan untuk melihat pengaruh Kecukupan Modal terhadap Profitabilitas Bank. Hipotesis dan hasil analisis Kecukupan Modal adalah sebagai berikut:

H_0 : Kecukupan Modal tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah pada tahun 2020 sampai 2024.

H_1 : Kecukupan Modal berpengaruh terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah pada tahun 2020 sampai 2024.

Melihat dari tabel 4.2, hasil Uji T menunjukkan bahwa hipotesis yang diterima adalah H_0 . Nilai probabilitas 0.4882 lebih besar dari α yang ditentukan sebesar 0.05 dan nilai t-Statistik 0.697752 lebih rendah dari t tabel 1.67065. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Kecukupan Modal tidak mempengaruhi Profitabilitas Bank Umum Syariah pada tahun 2020 sampai 2024.

2. Pengaruh Efisiensi Operasional terhadap Profitabilitas Bank Syariah

Uji T dalam hipotesis ini, dilakukan untuk melihat pengaruh Efisiensi Operasional terhadap Profitabilitas Bank. Hipotesis dan hasil analisis Efisiensi Operasional adalah sebagai berikut:

H_0 : Efisiensi Operasional tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah pada tahun 2020 sampai 2024.

H_1 : Efisiensi Operasional berpengaruh terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah pada tahun 2020 sampai 2024.

Melihat dari tabel 4.2, hasil Uji T menunjukkan bahwa hipotesis yang diterima adalah H_1 . Nilai probabilitas 0.0002 lebih kecil dari α yang ditentukan sebesar 0.05 dan nilai t-Statistik -4.012192 lebih besar dari t tabel 1.67065. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Efisiensi Operasional mempengaruhi Profitabilitas Bank Umum Syariah pada tahun 2020 sampai 2024.

3. Pengaruh Pembiayaan bermasalah terhadap Profitabilitas Bank Syariah

Uji T dalam hipotesis ini, dilakukan untuk melihat pengaruh Pembiayaan bermasalah terhadap Profitabilitas Bank. Hipotesis dan hasil analisis Pembiayaan bermasalah adalah sebagai berikut:

H_0 : Pembiayaan bermasalah tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah pada tahun 2020 sampai 2024.

H_1 : Pembiayaan bermasalah berpengaruh terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah pada tahun 2020 sampai 2024.

Melihat dari tabel 4.2, hasil uji hipotesis memperoleh nilai t-Statistik sebesar -2.809492 lebih besar dari t tabel 1.67065 dan nilai probabilitas 0.0068 lebih kecil dari α yang ditentukan sebesar 0.05. Maka H_1 diterima dan H_0 ditolak yang artinya variabel Pembiayaan bermasalah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel dependen yaitu Profitabilitas Bank Umum Syariah pada tahun 2020 sampai 2024.

4. Analisis Moderated Regression Analysis

Analisis regresi moderasi dilakukan untuk menguji pengaruh variabel moderasi yaitu inflasi dalam hubungan antara variabel Kecukupan Modal, Efisiensi Operasional, dan Pembiayaan bermasalah dengan Profitabilitas Bank. Uji regresi moderasi dilakukan dengan memposisikan variabel Inflasi sebagai moderasi dan interaksi. Uji regresi moderasi menunjukkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4. 3 Uji Regresi Moderasi

Variabel	Koefisien	Probabilitas	Keterangan
CAR*INF	-0.000901	0.6602	H ₄ ditolak
BOPO*INF	0.005945	0.0001	H ₅ diterima
NPF*INF	0.173274	0.0091	H ₆ diterima

Sumber: Data diolah, 2026

1. Pengaruh Kecukupan Modal terhadap Profitabilitas Bank Syariah dengan moderasi Inflasi

Pengujian hipotesis ini dilakukan melalui regresi moderasi dengan memposisikan variabel Inflasi sebagai moderasi dan interaksi. Hipotesis dan hasil analisis pengaruh variabel moderasi dalam hubungan Pembiayaan bermasalah dengan Profitabilitas Bank dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₀: Inflasi tidak memoderasi pengaruh Kecukupan Modal terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah pada tahun 2020 sampai 2024.

H₁: Inflasi memoderasi pengaruh Kecukupan Modal terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah pada tahun 2020 sampai 2024.

Melihat pada tabel 4.3, pengujian moderasi dalam hubungan Kecukupan Modal dan Profitabilitas Bank memperoleh nilai t-Statistik sebesar -0.441909 lebih rendah dari t tabel 1.67065 nilai probabilitas 0.6602 lebih besar dari α yang ditentukan sebesar 0.05. Maka H₁ ditolak dan H₀ diterima yang artinya variabel interaksi Kecukupan Modal dan Inflasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap variabel

dependen yaitu Profitabilitas Bank Umum Syariah pada tahun 2020 sampai 2024.

2. Pengaruh Efisiensi Operasional terhadap Profitabilitas Bank Syariah dengan moderasi Inflasi

Regresi moderasi dilakukan untuk menguji pengaruh Inflasi dalam memoderasi hubungan Efisiensi Operasional terhadap Profitabilitas Bank. Hipotesis dan hasil analisis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_0 : Inflasi tidak memoderasi pengaruh Efisiensi Operasional terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah pada tahun 2020 sampai 2024.

H_1 : Inflasi memoderasi pengaruh Efisiensi Operasional terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah pada tahun 2020 sampai 2024.

Melihat pada tabel 4.3, variabel interaksi antara Efisiensi Operasional dan variabel moderasi Inflasi memperoleh nilai nilai t-Statistik sebesar 4.312321 lebih besar dari t tabel 1.67065 dan nilai probabilitas 0.0001 lebih kecil dari α yang ditentukan sebesar 0.05. Maka H_1 diterima dan H_0 ditolak yang artinya variabel interaksi Efisiensi Operasional dan Inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen yaitu Profitabilitas Bank. Dengan demikian, dapat disimpulkan Inflasi mampu memoderasi pengaruh pengaruh Efisiensi Operasional terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah pada tahun 2020 sampai 2024.

3. Pengaruh Pembiayaan bermasalah terhadap Profitabilitas Bank Syariah dengan moderasi Inflasi

Regresi moderasi dilakukan untuk menguji pengaruh Inflasi dalam memoderasi hubungan Pembiayaan bermasalah terhadap Profitabilitas Bank. Hipotesis dan hasil analisis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_0 : Inflasi tidak memoderasi pengaruh Pembiayaan bermasalah terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah pada tahun 2020 sampai 2024.

H_1 : Inflasi memoderasi pengaruh Pembiayaan bermasalah terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah pada tahun 2020 sampai 2024.

Melihat dari tabel 4.4, variabel interaksi antara variabel Kredit Mcaet dan variabel moderasi Inflasi memperoleh nilai nilai t-Statistik sebesar 2.700588 lebih besar dari t tabel 1.67065 dan nilai probabilitas 0.0091 lebih kecil dari α yang ditentukan sebesar 0.05. Maka H_1 diterima dan H_0 ditolak yang artinya variabel interaksi Pembiayaan bermasalah dan Inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen yaitu Profitabilitas Bank. Dengan demikian, dapat disimpulkan Inflasi mampu memoderasi pengaruh pengaruh Pembiayaan bermasalah terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah pada tahun 2020 sampai 2024.

5. Koefisien Determinasi

Nilai Adjusted R-Square digunakan untuk menentukan koefisien determinasi, yang mengukur besarnya kontribusi variabel X terhadap

variabel Y (Zulaela, 2022). Hasil koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 4 Hasil Uji Koefisien Detreminasi

Weighted Statistic	Nilai
R-squared	0.749420
Adjusted R-square	0.718647

Sumber: Data diolah, 2026

Nilai koefisien determinasi sebesar 0.718647, maka kombinasi antara variabel independen, variabel moderasi, variabel interaksi dan variabel dependen saat menggunakan model ini dapat dijelaskan sebesar 71% dan sisanya 29% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam variabel penelitian ini.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pengaruh Kecukupan Modal Terhadap Profitabilitas Bank Syariah

Berdasarkan hasil uji penelitian menunjukkan bahwa hipotesis pertama ditolak, yang menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh antara *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Return on Assets* (ROA). Dengan demikian, kecukupan modal bukan indikator untuk melihat profitabilitas bank syariah. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak memiliki pengaruh terhadap *Return on Assets* (ROA) karena ketentuan permodalan yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan mewajibkan bank menjaga CAR pada batas tertentu untuk menjamin stabilitas dan manajemen risiko (Sari & Fauzan, 2025). Bank yang memiliki tingkat permodalan tinggi tetapi tidak mampu mengelola dan memanfaatkannya secara optimal dalam menghasilkan laba, maka besarnya modal tersebut tidak akan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa perbankan syariah yang dijadikan sampel penelitian belum sepenuhnya mampu mengelola modal secara efektif untuk menciptakan keuntungan. Kondisi tersebut dipengaruhi oleh periode penelitian yang bertepatan dengan pandemi COVID-19, yang berdampak luas pada berbagai sektor, termasuk perbankan syariah. Dalam situasi ini, bank syariah harus melakukan restrukturisasi pembiayaan kepada nasabah, sehingga penyaluran dana menjadi terbatas. Selain itu, proses pengembalian pembiayaan juga mengalami hambatan akibat kebijakan restrukturisasi, di mana nasabah

cenderung memprioritaskan kebutuhan kesehatan dibandingkan dengan kewajiban pembayaran angsuran (Rusli et al., 2025).

Rasio kecukupan modal yang diproksikan oleh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk menutup risiko kerugian yang timbul dari aktivitas operasionalnya (M. S. Dewi & Nuryani, 2022). Kecukupan modal terhadap perbankan syariah berfungsi dapat membantu mengurangi risiko yang dapat terjadi. Bank dengan modal yang memadai memiliki fleksibilitas lebih dalam mengembangkan produk pembiayaan berbasis akad syariah seperti mudharabah dan musyarakah, yang berpotensi menghasilkan keuntungan optimal. Selain itu, tingkat kecukupan modal yang tinggi juga mencerminkan tingkat kesehatan bank yang baik sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (Otoritas Jasa Keuangan, 2014).

Namun, kecukupan modal yang terlalu tinggi dapat menunjukkan adanya *idle fund*, yaitu dana yang belum dimanfaatkan secara optimal untuk kegiatan produktif, sehingga berpotensi menurunkan profitabilitas. Maka dari itu, bank harus menjaga keseimbangan antara kecukupan modal dan efektivitas penyaluran dana (Alifedrin & Firmansyah, 2023). Hasil penelitian ini searah dengan penelitian sebelumnya oleh (Adhim & Mulyati, 2024) bahwa kecukupan modal tidak berpengaruh terhadap profitabilitas bank. Begitu juga penelitian oleh (Yanti & Akbar, 2025) menunjukkan hasil bahwa kecukupan modal tidak berpengaruh terhadap bank umum konvensional.

Kecukupan modal adalah dasar penting bagi stabilitas, ketahanan, dan kelangsungan operasional setiap bank. Kecukupan modal tidak berpengaruh terhadap profitabilitas karena modal berfungsi sebagai *buffer* untuk memastikan kelangsungan operasional dalam keadaan sulit dan menjadi dasar regulator menilai kesehatan dan kapasitas ekspansi bank. Perbankan syariah mengoperasikan modal berdasarkan prinsip syariah dan regulasi prudensial yaitu basel dan OJK (Budianto, 2025b).

B. Pengaruh Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas Bank Syariah

Berdasarkan hasil uji penelitian menunjukkan bahwa hipotesis kedua diterima, menunjukkan bahwa Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh terhadap *Return on Assets* (ROA). Dengan demikian efisiensi operasional merupakan indikator untuk melihat profitabilitas bank syariah. Hasil penelitian ini sejalan dengan *theory the Firm* di mana tujuan perusahaan adalah memaksimalkan keuntungan melalui pengelolaan efisiensi operasional (Jensen & Meckling, 1976). Semakin tinggi nilai BOPO, maka semakin besar biaya yang harus ditanggung bank untuk memperoleh pendapatan, sehingga mencerminkan tingkat efisiensi yang rendah. Profitabilitas menggambarkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba dari total aset yang dimiliki. Ketika bank mampu menekan biaya operasional tanpa mengurangi kualitas layanan maupun produktivitas pembiayaan, maka selisih antara pendapatan dan biaya akan meningkat, sehingga laba yang diperoleh juga semakin besar (Suharisma et al., 2025).

Efisiensi operasional adalah indikator yang mempengaruhi tingkat profitabilitas bank. Efisiensi operasional diproksikan dengan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) menunjukkan kemampuan bank dalam mengendalikan biaya dalam menghasilkan laba (VMS & Maryono, 2020). Efisiensi operasional tidak hanya berhubungan dengan pengendalian biaya tetapi juga penerapan prinsip syariah, yaitu larangan pemborosan dan pengelolaan sumber daya dengan amanah (Masyuri, 2026). Hasil penelitian ini searah dengan penelitian sebelumnya oleh (Yayan & Putri, 2024), yang menyatakan bahwa BOPO berpengaruh terhadap profitabilitas bank. Begitu juga penelitian oleh (Yanti & Akbar, 2025) menunjukkan hasil bahwa BOPO berpengaruh terhadap bank umum konvensional.

Pengaruh efisiensi operasional terhadap profitabilitas bank dapat mendukung perbankan syariah berkelanjutan. Perbankan syariah berkelanjutan adalah pengembangan konsep yang mengintegrasikan prinsip syariah dengan paradigma pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*). Efisiensi operasional untuk meningkatkan kinerja bank melalui pengelolaan biaya dan sumber daya secara optimal sehingga profitabilitas dapat meningkat dan tetap menjaga kepatuhan syariah (Budianto, 2025a). Temuan ini juga sejalan oleh (Astuti, 2022) yang menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan syariah.

C. Pengaruh Pembiayaan bermasalah Terhadap Profitabilitas Bank Syariah

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis ketiga diterima, yang menunjukkan bahwa *Non Performing Financing* (NPF)

berpengaruh terhadap *Return on Assets* (ROA). Dengan demikian, pembiayaan bermasalah merupakan indikator yang dapat mempengaruhi profitabilitas bank syariah. Hasil penelitian sejalan dengan teori *the Firm* di mana tujuan perusahaan adalah memaksimalkan keuntungan melalui pengendalian risiko yang efektif (Jensen & Meckling, 1976). *Non Performing Financing* (NPF) memiliki pengaruh terhadap *Return on Assets* (ROA), karena NPF menunjukkan proporsi pembiayaan bermasalah terhadap total pembiayaan yang disalurkan bank. Rasio ini mencerminkan kualitas aset produktif bank serta tingkat risiko pembiayaan yang dihadapi. Semakin tinggi nilai *Non Performing Financing* (NPF), semakin besar pembiayaan yang berada dalam kondisi kurang lancar, diragukan, bahkan macet (Purnomo, 2023). Secara teoritis, peningkatan *Non Performing Financing* (NPF) akan berdampak negatif terhadap profitabilitas bank. Hal ini terjadi karena pembiayaan yang bermasalah tidak lagi menghasilkan pendapatan yang diharapkan, baik berupa margin, bagi hasil, maupun laba. Selain itu, bank juga diwajibkan membentuk Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) atau pencadangan pembiayaan bermasalah yang dibebankan sebagai biaya operasional (Suharisma et al., 2025).

Pembiayaan bermasalah atau biasa disebut pembiayaan adalah faktor utama yang mempengaruhi tingkat profitabilitas bank. Pembiayaan bermasalah diproksikan dengan *Non Performing Financing* (NPF) menunjukkan tingkat pembiayaan yang mengalami kesulitan pembayaran atau gagal bayar oleh nasabah. Pembiayaan bermasalah tidak hanya berdampak pada nasabah, tetapi juga pada bank karena dapat menyebabkan kekurangan dana dan mengganggu

kelangsungan operasional usaha bank (Lusianah, 2026). Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya oleh (Difa et al., 2022) bahwa *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas bank. Begitu juga penelitian oleh (Yanti & Akbar, 2025) pada bank umum konvensional, menunjukkan hasil bahwa peningkatan penyaluran kredit dapat meningkatkan kemampuan bank untuk menghasilkan keuntungan bunga dan laba bersih.

Pembiayaan bermasalah yang diprosikan NPF akan memaksa bank syariah untuk mengalokasikan dana yang lebih besar untuk Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP). Pengaruh kecukupan modal terhadap profitabilitas bank dapat mendukung perbankan syariah berkelanjutan. Perbankan syariah berkelanjutan adalah pengembangan konsep yang mengintegrasikan prinsip syariah dengan paradigma pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*). Manajemen Risiko Kredit (CRM) merupakan fungsi strategis dalam perbankan syariah untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko pembiayaan akibat kegagalan nasabah memenuhi kewajibannya. Dalam perbankan syariah, CRM berperan menjaga stabilitas keuangan sekaligus memastikan penerapan prinsip syariah secara menyeluruh pada seluruh proses pembiayaan (Budianto, 2025b).

D. Pengaruh Kecukupan Modal Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Melalui Moderasi Inflasi

Dalam penelitian ini, inflasi tidak memoderasi hubungan antara kecukupan modal dan profitabilitas. Inflasi tidak berpengaruh karena inflasi merujuk pada

kenaikan umum harga barang dan jasa dalam suatu perekonomian (Disperindag, 2026). Dalam kondisi inflasi rendah atau stabil, modal yang cukup menjadi lebih efektif karena risiko makro relatif terkendali dan aset bank bisa beroperasi tanpa tekanan biaya yang tinggi. Inflasi yang tinggi mendorong bank untuk menyesuaikan suku bunga, beban biaya, dan strategi permodalan secara lebih hati-hati, yang pada akhirnya mempengaruhi kinerja profitabilitas bank meskipun kecukupan modal tinggi (Maulida & Arfiansyah, 2024). Pada periode 2020 sampai 2024, tingkat inflasi di Indonesia yang dikendalikan oleh Bank Indonesia berada dalam rentang yang terkendali, sehingga tidak menimbulkan tekanan signifikan terhadap struktur permodalan bank syariah.

Kecukupan modal membantu dalam menentukan tingkat profitabilitas bank, hubungan tersebut dapat dipengaruhi oleh kondisi makroekonomi, yaitu inflasi. Inflasi adalah kenaikan harga secara umum yang dapat memengaruhi daya beli masyarakat, biaya operasional, serta kinerja sektor riil yang menjadi sasaran pembiayaan bank (Nadzifah & Sriyana, 2020). Dalam kondisi ini, inflasi berperan sebagai variabel moderasi yang dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh kecukupan modal terhadap profitabilitas bank.

Hasil penelitian menyatakan bahwa inflasi tidak memoderasi hubungan kecukupan modal dan profitabilitas bank syariah. Kondisi ini mengindikasikan bahwa perubahan tingkat inflasi tidak memperkuat maupun memperlemah pengaruh kecukupan modal terhadap profitabilitas bank syariah. Hal tersebut terjadi karena kecukupan modal lebih dipengaruhi oleh kemampuan internal bank dalam menjaga tingkat permodalan, mengelola risiko, serta memenuhi

ketentuan regulator dibandingkan oleh perubahan kondisi inflasi. Dengan modal yang memadai, bank tetap dapat menjalankan fungsi intermediasi dan menyerap risiko operasional maupun pembiayaan, sehingga pengaruh inflasi terhadap hubungan kecukupan modal dan profitabilitas menjadi relatif terbatas.

Dalam perspektif Islam, modal merupakan amanah yang harus dikelola secara hati-hati untuk menjaga keberlangsungan usaha. Sistem perbankan syariah didasarkan pada prinsip bagi hasil dan berbagi risiko (*profit and loss sharing*), yang membuat mekanisme operasionalnya tidak sepenuhnya bergantung pada perubahan tingkat suku bunga maupun tekanan inflasi seperti pada perbankan konvensional. Selama bank mampu menjaga kualitas aset, efisiensi operasional, dan kecukupan modal, fluktuasi inflasi tidak serta-merta mengubah kemampuan modal dalam menghasilkan keuntungan. Prinsip tersebut sesuai dengan QS. Al-Baqarah ayat 188, yaitu tentang pengelolaan harta harus dilakukan secara bertanggung jawab dan sesuai prinsip syariah. Dalam konteks perbankan syariah, kecukupan modal merupakan instrumen untuk menjaga keamanan dana dan keberlanjutan usaha, sehingga pengaruhnya terhadap profitabilitas lebih ditentukan oleh tata kelola dan manajemen bank daripada kondisi inflasi. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Triana, 2023) menyatakan bahwa inflasi tidak memoderasi hubungan kecukupan modal terhadap profitabilitas.

E. Pengaruh Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Melalui Moderasi Inflasi

Hasil uji dalam penelitian, menunjukkan bahwa inflasi tidak mempengaruhi profitabilitas bank, namun dapat memoderasi hubungan antara BOPO dan profitabilitas bank di mana inflasi adalah variabel makro yang dapat mempengaruhi dinamika biaya dan pendapatan bank. Hasil penelitian sejalan dengan teori inflasi, bahwa inflasi mempengaruhi internal bank. Inflasi dapat mempengaruhi struktur biaya bank dan perilaku pendapatan melalui beberapa jalur yaitu meningkatnya harga input operasional yaitu biaya tenaga kerja, teknologi dan sewa, penyesuaian suku bunga yang mempengaruhi margin pendapatan, serta dampak pada daya beli nasabah yang mengubah permintaan pembiayaan (Maulida & Arfiansyah, 2024). Jika inflasi tinggi dan efisiensi operasional yang rendah tidak dapat menjaga profitabilitas karena biaya operasional riil meningkat akibat tekanan harga umum. Dengan demikian, bank yang memiliki tingkat efisiensi operasional yang baik tetap berpotensi mengalami tekanan terhadap profitabilitas apabila terjadi inflasi yang tinggi, karena kenaikan biaya operasional berlangsung lebih cepat dibandingkan kemampuan bank dalam menyesuaikan pendapatan operasionalnya. Sebaliknya, pada kondisi inflasi yang rendah dan stabil, pengaruh efisiensi operasional terhadap profitabilitas bank menjadi lebih signifikan, karena biaya operasional dapat dikendalikan dengan lebih baik dan pertumbuhan pendapatan tidak terlalu tertekan oleh faktor eksternal (Nurhayati et al., 2024).

Pada teori inflasi, inflasi tinggi menyebabkan perubahan upah dan harga meningkat sehingga penyesuaian ekonomi berlangsung lebih cepat dan kondisi mendekati keseimbangan jangka panjang sesuai model klasik (Krugman & Wells, 2006). Hal ini menunjukkan inflasi dapat mempengaruhi struktur biaya dan pendapatan bank, sehingga berperan sebagai variabel moderasi yang memperkuat pengaruh efisiensi operasional terhadap profitabilitas. Rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) menunjukkan kemampuan bank dalam mengendalikan biaya untuk menghasilkan pendapatan yang optimal (Suryadi et al., 2020). Penelitian ini relevan dengan hasil studi oleh (Maulida & Arfiansyah, 2024), bahwa inflasi dapat memoderasi hubungan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return on Assets* (ROA).

Dalam penelitian ini, inflasi memoderasi hubungan efisiensi operasional terhadap profitabilitas bank syariah. Inflasi mampu memoderasi karena inflasi mempengaruhi struktur pendapatan dan biaya serta transmisi suku bunga kebijakan, sehingga dapat memperkuat atau melemahkan hubungan rasio keuangan terhadap profitabilitas (Krugman & Wells, 2006). Tingginya tingkat inflasi dapat mengganggu stabilitas perekonomian suatu negara serta berpotensi mengurangi nilai aset yang dimiliki oleh sektor perbankan. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Maulida & Arfiansyah, 2024) yang menyatakan bahwa inflasi memoderasi hubungan efisiensi operasional terhadap profitabilitas bank syariah.

F. Pengaruh Pembiayaan bermasalah Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Melalui Moderasi Inflasi

Hasil uji menunjukkan bahwa inflasi mampu memoderasi hubungan pembiayaan bermasalah terhadap profitabilitas bank. Hasil penelitian sejalan dengan teori inflasi, bahwa inflasi mempengaruhi internal bank yang dapat memperkuat hubungan pembiayaan bermasalah terhadap profitabilitas bank. Inflasi berpengaruh karena adanya tekanan harga secara umum dalam perekonomian berpotensi mempengaruhi besarnya dampak pembiayaan bermasalah terhadap kinerja profitabilitas bank. Tingkat inflasi yang tinggi dapat meningkatkan biaya hidup serta menurunkan daya beli masyarakat, sehingga memperbesar kemungkinan debitur mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajiban pembiayaannya (Nadzifah & Sriyana, 2020). Kondisi tersebut dapat menurunkan kualitas aset bank dan meningkatkan rasio pembiayaan bermasalah (NPF). Selain itu, tekanan inflasi juga mendorong kenaikan biaya operasional dan risiko suku bunga, yang berimplikasi pada peningkatan kebutuhan pencadangan kerugian serta penurunan margin pendapatan bank (D. Hidayat et al., 2025).

Inflasi adalah kenaikan harga barang dan jasa secara umum yang berdampak pada kemampuan ekonomi masyarakat, yaitu kemampuan nasabah dalam memenuhi kewajiban pembiayaannya (Krugman & Wells, 2006). Ketika inflasi rendah dan stabil, pengaruh pembiayaan bermasalah terhadap profitabilitas lebih efektif. Daya beli masyarakat menjadi stabil, sehingga kemampuan nasabah dalam membayar kewajiban tetap terjaga. Meskipun

terdapat pembiayaan bermasalah, bank mampu mengelola risiko dengan baik sehingga dampaknya terhadap profitabilitas tidak terlalu besar.

Dalam penelitian ini inflasi memoderasi hubungan pembiayaan bermasalah terhadap profitabilitas perbankan syariah. Inflasi dapat memperkuat pembiayaan bermasalah mengakibatkan daya beli masyarakat menurun sehingga kemampuan nasabah dalam memenuhi kewajiban pembiayaannya terhambat. Temuan ini sejalan dengan teori intermediasi perbankan yang menyatakan bahwa kondisi makroekonomi, termasuk inflasi, dapat memengaruhi kualitas pembiayaan dan kinerja keuangan bank. Oleh karena itu, perbankan syariah perlu memperhatikan perkembangan inflasi dalam proses manajemen risiko agar dapat menjaga kualitas pembiayaan serta mempertahankan tingkat profitabilitas yang optimal.

Islam mengajarkan bahwa setiap transaksi harus didasarkan pada prinsip keadilan, keseimbangan (*tawāzun*), dan tanggung jawab. Inflasi yang tinggi dapat menekan kondisi ekonomi nasabah sehingga sebagian nasabah mengalami kesulitan dalam menjalankan usahanya dan memenuhi kewajiban pembayaran pembiayaan. Akibatnya, risiko gagal bayar meningkat dan kualitas aset bank menurun. Ketika pembiayaan bermasalah meningkat pada saat inflasi tinggi, dampak negatifnya terhadap profitabilitas menjadi lebih besar dibandingkan kondisi inflasi yang stabil. Konsep tersebut juga sejalan dengan prinsip masalah, yaitu upaya menciptakan kemanfaatan dan mencegah kerugian. Peningkatan inflasi yang disertai tingginya pembiayaan bermasalah dapat menimbulkan kerugian bagi bank, nasabah, maupun perekonomian secara

umum. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Triana, 2023) menyatakan bahwa inflasi memoderasi hubungan pembiayaan bermasalah terhadap profitabilitas bank syariah.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Kecukupan modal tidak berpengaruh terhadap profitabilitas bank syariah pada tahun 2020 sampai 2024. Hal ini disebabkan karena perbankan syariah belum optimal dalam mengelola modal untuk menghasilkan keuntungan yang dipengaruhi oleh dampak pandemi COVID-19.
2. Efisiensi operasional berpengaruh terhadap profitabilitas bank syariah pada tahun 2020 sampai 2024. Hal ini menunjukkan semakin tinggi nilai BOPO, maka semakin besar biaya yang harus ditanggung bank untuk memperoleh pendapatan, sehingga mencerminkan tingkat efisiensi yang rendah.
3. Pembiayaan bermasalah berpengaruh terhadap profitabilitas bank syariah pada tahun 2020 sampai 2024. Hal ini menunjukkan pembiayaan yang bermasalah tidak dapat menghasilkan pendapatan yang diharapkan, baik berupa margin, bagi hasil, maupun laba. Tingginya tingkat NPF dapat menurunkan pendapatan bank, meningkatkan risiko pembiayaan, serta menghambat efektivitas penyaluran dana sehingga berdampak langsung pada kemampuan bank dalam menghasilkan laba.
4. Inflasi tidak memoderasi pengaruh kecukupan modal terhadap profitabilitas bank syariah pada tahun 2020 sampai 2024. Hal ini disebabkan karena tingkat inflasi di Indonesia pada masa penelitian berada dalam rentang yang

terkendali, sehingga tidak menimbulkan tekanan signifikan terhadap struktur permodalan bank syariah.

5. Inflasi memoderasi pengaruh efisiensi operasional terhadap profitabilitas bank syariah pada tahun 2020 sampai 2024. Secara teori, efisiensi operasional yang baik akan membantu bank mengendalikan biaya dan menjaga kinerja laba, terutama pada kondisi inflasi yang berubah. Meskipun inflasi tidak secara langsung memengaruhi profitabilitas, inflasi dapat memperkuat hubungan antara efisiensi operasional dan kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan.
6. Inflasi memoderasi pengaruh pembiayaan bermasalah terhadap profitabilitas bank syariah pada tahun 2020 sampai 2024. Secara teori, inflasi dapat menurunkan daya beli dan kondisi keuangan nasabah sehingga risiko pembiayaan bermasalah meningkat. Walaupun inflasi tidak berpengaruh langsung terhadap profitabilitas, kondisi inflasi dapat memperkuat dampak pembiayaan bermasalah terhadap penurunan laba bank, sehingga hubungan antara NPF dan profitabilitas menjadi lebih kuat.

B. Saran

Hasil penelitian menunjukkan bahwa di antara tiga indikator yang mempengaruhi profitabilitas bank adalah efisiensi operasional dan pembiayaan bermasalah. Pembiayaan bermasalah memiliki nilai signifikan paling tinggi yang menunjukkan pengendalian dan pengelolaan kualitas pembiayaan perlu menjadi prioritas utama bagi perbankan syariah untuk menjaga stabilitas dan keberlanjutan kinerja keuangan. Hal ini dapat menjadi masukan bagi manajemen

bank untuk lebih memprioritaskan peningkatan efisiensi operasional melalui pengendalian biaya dan optimalisasi penggunaan sumber daya, serta memperkuat manajemen risiko pembiayaan guna menekan tingkat pembiayaan bermasalah. Penerapan pengawasan pembiayaan yang lebih ketat dan strategi mitigasi risiko yang adaptif juga perlu diperhatikan untuk menjaga stabilitas profitabilitas. Temuan ini memberikan implikasi bahwa pengendalian dan pengelolaan pembiayaan bermasalah perlu menjadi prioritas utama bagi perbankan syariah untuk menjaga stabilitas dan keberlanjutan kinerja keuangan. Penelitian ini masih terbatas dalam menguji rasio keuangan terhadap profitabilitas bank syariah di Indonesia. Penelitian selanjutnya dapat memperluas objek penelitian dan menambah variabel independen baru, baik dari sisi internal bank maupun eksternal yang belum dikaji dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhim, C., & Mulyati. (2024). The Influence of Capital Adequacy Ratio (CAR), Non-Performing Loan (NPL), Loan to Deposit Ratio (LDR), and Operational Costs to Operating Income (BOPO) on Return on Asset (ROA) in Banks Listed on the Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Science, Technology & Management*, 5(5).
<https://doi.org/https://doi.org/10.46729/ijstm.v5i5.1122>
- Aji, A. M., & Mukri, S. G. (2020). *Strategi Moneter Berbasis Ekonomi Syariah (Upaya Islami Mengatasi Islami)* (Pertaman). Deepublish.
- Albertazzi, U., Hooft, J. 't, & Steege, L. ter. (2025). The Causal Effect of Inflation on Financial Stability, Evidence From History. *Working Paper Series*.
<https://doi.org/doi:10.2866/4473292>
- Alhempri, R., Siddiq, S., Rosadi, W., Diyanto, R., Yadi, E., Zain, I., & Yuliza, M. (2024). *Analisis Statistik Deskriptif dengan SPSS dan Interpretasinya* (N. Anggraini (Ed.); Pertama). Takaza Innovatix Labs.
- Alifedrin, G. R., & Firmansyah, E. A. (2023). *Risiko Likuiditas dan Profitabilitas Perbankan Syariah* (G. R. Alifedrin (Ed.); Pertama). Publikasi Media Discovery Berkelanjutan.
- Andersen, H., & Juelsrud, R. E. (2024). Optimal Capital Adequacy Ratios for Banks. *Latin American Journal of Central Banking*, 5(2).
<https://doi.org/10.1016/j.latcb.2023.100107>
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Aryansyah, A. F., Basri, E. M. H., Wardhani, Susi, R., Wibawa, D. P., Noviyanti,

- I., Sari, W. F., Safitri, B., & Waradhika, N. (2025). *Dasar-Dasar Teori Inflasi Dari Pemikiran Klasik Hingga Keynisan* (D. Y. Maulana & Ansari (Eds.); Pertama). Widina Media Utama.
- Ashfiya, D. A. N. (2025). *Daftar Bank Syariah di Indonesia Terbaru dan Terlengkap*. GoodStats. <https://goodstats.id/article/daftar-bank-syariah-di-indonesia-terbaru-dan-terlengkap-yvwLE>
- Asnawi, A., & Masyhuri, M. (2008). *Metodologi Penelitian*. DIVA Press.
- Astuti, R. P. (2022). Pengaruh CAR, FDR, NPF, Dan BOPO Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(5). <https://doi.org/https://doi.org/10.29040/jiei.v8i3.6100>
- Athanasoglou, P. P., Brissimis, S. N., & Deli, M. D. (2005). Bank-Specific, Industry-Specific And Macroeconomic Determinants Of Bank Profitability. *MPRA*, 32026.
- Basuki, A. T. (2021). *Analisis Data Panel Dalam Penelitian Ekonomi Dan Bisnis* (Pertama). UMY.
- BCAsecuritas. (2025). *OJK: ASET PERBANKAN SYARIAH NAIK 7,83 PERSEN PER JUNI 2025*. BCAsecuritas. <https://bcasekuritas.co.id/latest-news/news/ojk-aset-perbankan-syariah-naik-783-persen-per-juni-2025>
- Bergant, K., Hakamada, M., Kirti, D., & Mano, R. (2025). *Inflasi dan Keuntungan Bank Trade-off Kebijakan Moneter*. IMF ELIBRARY. <https://www.elibrary.imf.org/view/journals/006/2025/001/article-A001-en.xml#:~:text=Given the recent generational surge,derived from borrowing and lending>

- Berger, A. N. (2002). *Capital Structure and Firm Performance: A New Approach to Testing Agency Theory and an Application to the Banking Industry*.
- Birokrasi, K. P. A. N. dan R. (2025). *Stabilitas Perbankan Jadi Senjata Ekonomi Nasional*. Panrb. https://menpan.go.id/site/berita-terkini/berita-daerah/stabilitas-perbankan-jadi-senjata-ekonomi-nasional?utm_source
- Budianto, E. W. H. (2025a). *Akuntansi Bank Syariah (1990-2015)* (N. D. T. Dewi (Ed.); Pertama). Afanin Media Utama. https://www.google.co.id/books/edition/Akuntansi_Bank_Syariah_1990_2015/giqPEQAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=pendapatan+bank+syariah+non+halal&pg=PA110&printsec=frontcover
- Budianto, E. W. H. (2025b). *Manajemen Risiko Kredit Perbankan Syariah (2008-2025)* (N. D. T. Dewi (Ed.); Pertama). Afanin Media Utama. https://www.google.co.id/books/edition/Manajemen_Risiko_Kredit_Perbankan_Syariah/q2GDEQAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=pengaruh+pembiayaan+bermasalah+terhadap+profitabilitas+bank+syariah&pg=PA340&printsec=frontcover
- Burhan, B. (2005). *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik serta Ilmu Sosial Lainnya*. Kencana.
- Centre, S. K. (n.d.). *Bagaimana Bank Syariah Menghimpun Dan Menyalurkan Dananya?* SKC Prudential Syariah. Retrieved March 10, 2026, from <https://www.shariaknowledgecentre.id/id/education/bagaimana-bank-syariah-menghimpun-dan-menyalurkan-dananya/>
- Dalimunthe, N., & Lubis, N. K. (2023). Peran Lembaga Perbankan Terhadap

- Pembangunan Ekonomi: Fungsi Dan Tujuannya Dalam Menyokong Ketanagakerjaan. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 8(4), 956–963.
<https://doi.org/https://doi.org/10.30651/jms.v8i4.20997>
- Dewi, M. S., & Nuryani, N. N. J. (2022). Peran Risiko Kredit dan Tingkat Kecukupan Modal Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Akuntansi Kompetif*, 5(1).
<https://doi.org/https://doi.org/10.35446/akuntansikompetif.v5i1.858>
- Difa, C. G. La, Setyowati, D. H., & Ruhadi. (2022). Pengaruh FDR , NPF , CAR , dan BOPO Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. *Journal of Applied Islamic Economics and Finance*, 2(2), 333–341.
<https://doi.org/https://doi.org/10.35313/jaief.v2i2.2972>
- Disperindag. (2026). 5 Dampak Dari Kenaikan Inflasi. Disperindag.Lampungprov.Go.Id.
<https://disperindag.lampungprov.go.id/detail-post/5-dampak-dari-kenaikan-inflasi#:~:text=Dampak inflasi akan menurunkan kesejahteraan,daya beli masyarakat menjadi rendah.>
- Fahamsyah, M. H., Laila, N., Rakhmat, A. S., & Shabbir, M. S. (2023). Profit-Loss Sharing in Islamic Banking : Global Insights from a Systematic Review. *Jurnal Ekonomi Islam*, 14(2), 175–203.
<https://doi.org/10.21580/economica.2023.14.2.26021>
- Fahmi, I. (2012). *Analisis Kinerja Keuangan*. Alfabeta.
- Fatwa DSN-MUI No: 19/DSN-MUI/IV/2001 Tentang Al-Qardh (2001).
- Fauziah, F. (2017). *Kesehatan Bank, Kebijakan Dividen, dan Nilai Perusahaan*

Teori dan Kajian Empiris. RV Pustaka Horizon.

Firdausi, S., & Krisnaningsih, D. (2024). Pengaruh Non Performing Financing (NPF) Dan Financing To Deposit Ratio (FDR) Terhadap Return On Assets (ROA) Pada Bank Bca Syariah. *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, 7(2).

Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25* (Sembilan). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Ginting, R., Murniadi, C., Astiyah, S., Wuryandani, G., Hidayat, W. Y., Dewi, K., Novriana, W. A., Kapugu, P. A., Sazumi, S., Hartini, P., & Pramesi, R. I. (2013). *Kodifikasi Peraturan Bank Indonesia Liabilitas dan Modal Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPPM)*. Pusat Riset dan Edukasi Bank Sentral (PRES).

Goddard, J., Molyneux, P., & Wilson, J. O. S. (2004). The Profitability Of European Banks: A Cross-Sectional And Dynamic Panel Analysis. *The Manchester School*, 72(3). <https://doi.org/https://doi.org/10.1111/j.1467-9957.2004.00397.x>

Gojali, D. (2022). Profitabilitas Tinjauan Ekonomi Islam. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 50–71.

Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2009). *Basic Econometrics* (N. Fox (Ed.); Fifth Edit). McGraw-Hill.

Haffizah, & Patrisia, D. (2025). Pengaruh Risiko Likuiditas, Risiko Kredit, Risiko Tingkat Bunga terhadap Profitabilitas Bank yang Terdaftar di BEI dengan Rasio Kecukupan Modal sebagai Variabel Moderasi. *Journal of Accounting*

and Finance Management, 6(2).

<https://doi.org/https://doi.org/10.38035/jafm.v6i2.2037>

Hamdan. (2023). *Buku Ajar Kewirausahaan: Teori, Praktek, dan Kasus Kontemporer Jilid 2 (Pertama)*. PT Rekacipta.

Harahap, D., & Efendi, S. (2022). *Manajemen Risiko Bank Syariah* (1st ed.). CV. Merdeka Kreasi Group.

Haramain, A. R. Z. (2023). *Perbankan Syariah (Penilaian Kinerja Bank melalui Pembiayaan, Faktor Internal, dan Ekonomi Makro)* (R. Kusumawati (Ed.); Pertama). CV. Mega Press Nusantara.

Harmadji, D. E., Abdillah, P., Kurniawan, R., Mialasmaya, S., Yuniawati, R. I., Harahap, L. R., Soegiarto, D., & Satar, M. (2024). *Pasar Modal dan Manajemen Keuangan* (R. S. Dewi & I. S. Himawan (Eds.); Pertama). CV. Tohar Media.

Hartati, L. (2024). *Manajemen Keuangan Nilai Perusahaan Dengan Mediasi Manajemen Laba* (R. Fazalani (Ed.); Pertama). Selat Media Patners.

Hidayat, A. (2024). *Penjelasan Metode Analisis Regresi Data Panel*. Statistikian.
<https://www.statistikian.com/2014/11/regresi-data-panel.html#:~:text=Keuntungan Regresi Data Panel,dinamis dibandingkan data cross section>.

Hidayat, D., Sakifah, & Masitoh, N. (2025). Navigating Financial Performance : The Influence of NPL and LDR on ROA with Inflation as a Moderating Factor. *JurnalEkonomi,Manajemen,Akuntansi*, 4(2).
<https://doi.org/https://doi.org/10.56799/ekoma.v4i2.7008>

- Hidayat, N., Syamsuddin, Pratiwi, N. A., Rizkiyah, N. D., Nawasiah, N., Badi'ah, R., Silitonga, M. P. R., Ajizah, E., Sudarwadi, D., & Anwar. (2024). *Manajemen Operasi dan Produksi* (P. T. Cahyono (Ed.)). Yayasan Cendikia Mulia Mandiri.
- HS, S., Muktiyanto, A., & Mardillasari, R. (2021). *Indikator Keuangan dan Non Keuangan Kinerja Bank Syariah di Indonesia* (F. A. Pratama (Ed.)). Insania.
- Huda, N., Idris, H. R., Nasution, M. E., & Wiliasih, R. (2018). *Ekonomi Makro Islam: Pendekatan Teoretis* (6th ed.). Kencana.
- Humta, H., Sahim, I. E., & Ghafourzay, H. (2024). Capital Adequacy and Bank Profitability : the Moderating Effect of Macroeconomic Variables. *Management Sciences*, 14(2), 39–50. <https://doi.org/10.26794/2304-022X-2024-14-2-39-50>
- Hutabarat, F. (2020). *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan* (G. Puspitasari (Ed.); Pertama). Desanta Muliavisitama.
- IMF. (2020). Assessing the Impact of the COVID-19 Pandemic on the Corporate and Banking Sectors in Latin America. *International Monetary Fund*, 1–15.
- Indonesia, B. (2020). *Inflasi*. <https://www.bi.go.id/id/fungsi-utama/moneter/inflasi/default.aspx>
- Indonesia, B. (2025). *Inflasi Dan Deflasi: Dua Hal Yang Perlu Kamu Tahu!* <https://doi.org/https://www.bi.go.id/id/publikasi/ruang-media/cerita-bi/Pages/pengertian-inflasi-dan-deflasi-yang-perlu-kamu-tahu.aspx>
- Iswandi, A. (2022). Analisis Rasio Profitabilitas sebagai Alat Penilaian Kinerja Keuangan Bank Syariah di Indonesia (Studi Kasus Laporan Tahun 2016-2018

-). *Jurnal Bisnis, Keuangan Dan Ekonomi Syariah*, 2(01), 22–34.
- Jatmiko, B. (2025). Operational Efficiency , Capital Adequacy , and Profitability : A Case Study of Central Java’s Regional Development Bank. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 4(1), 137–148.
<https://doi.org/https://doi.org/10.59086/jam.v4i1.661>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the Firm : Managerial Behavior , Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economis*, 3(4). <https://www.sfu.ca/~wainwrig/Econ400/jensen-meckling.pdf>
- Kasmir. (2014). *Bank Dan Lembaga Keuangan lainnya*. Raja Grafindo Persada.
- Kontan.co.id. (2025). *Kredit Macet Sejumlah Perbankan Syariah Meningkat pada Kuartal III-2025*. TradingView.
<https://id.tradingview.com/news/kontan:a5df8472c87ea:0/>
- Krugman, P., & Wells, R. (2006). *Macroeconomics*. Worth Publishers.
- Kuriningsih, R. D., Izmuddin, I., & Padli, H. (2023). Strategi Pengendalian Inflasi dalam Perspektif Ekonomi Islam. *Journal of Sharia Economics*, 2(2), 44–51.
<https://doi.org/https://doi.org/10.59107/ri.v2i2.50>
- Liana, L. (2009). Penggunaan MRA dengan Spss untuk Menguji Pengaruh Variabel Moderating terhadap Hubungan antara Variabel Independen dan Variabel Dependen. *Jurnal Teknologi Informasi DINAMIK*, XIV(2), 90–97.
- Lusianah. (2026). *Kredit Macet: Pengertian, Penyebab, Dampak dan Cara Mengatasinya*. BINUS. <https://accounting.binus.ac.id/2020/12/20/kredit-macet-pengertian-penyebab-dampak-dan-cara-mengatasinya/>
- Maeda, N. A., Mukhidin, & Hamzani, A. I. (2023). *Pelaksanaan Eksekusi*

- Penyelesaian Kredit Macet Jaminan Hak Tanggungan* (T. V. Widyastuti (Ed.); Pertama). PT Nasya Expanding Management.
- Manihuruk, C. (2026). *Regresi Data Panel dan Uji Asumsi Klasik*. BINUS UNIVERSITY Bekasi. <https://binus.ac.id/bekasi/2024/10/regresi-data-panel-dan-uji-asumsi-klasik/>
- Mankiw, N., & Gregory. (2018). *Principles of Economics (8th Edition)* (8th ed.). Cengage Learning.
- Mariska, S., Margama, A. L., & Prabowo, R. D. (2025). Pengaruh Inflasi , Suku Bunga , dan Nilai Tukar Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4(2), 910–915.
- Masyuri. (2026). Manajemen Sumber Daya Manusia Berbasis Amanah: Analisis Al-Qur'an Terhadap Otoritas Dan Tanggung Jawab (Pendekatan Tafsir Tematik Dan Integrasi Teori Msdm Kontemporer). *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Islam*, 7(1).
<https://doi.org/https://doi.org/10.35316/idarrah.2026.v7i1.103-114>
- Maulana, M. (2020). *Sistem Penjamin Pembiayaan Pada Perbankan Syariah* (Khairani (Ed.)). Ar-Raniry Press.
https://www.google.co.id/books/edition/Sistem_Penjaminan_Pembiayaan_pada_Perban/1EaHEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=pendapatan+pada+bank+syariah+yang+tidak+boleh+digunakan+operasional&pg=PA243&printsec=frontcover
- Maulida, N. A., & Arfiansyah, M. A. (2024). Analisis Pengaruh Rasio Keuangan

- Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia Dengan Inflasi Sebagai Variabel Pemoderasi. *Al-Iqtishod*, 12(2), 253–273.
<https://doi.org/https://doi.org/10.37812/aliqtishod.v12i2.1622>
- Mishkin, F. S. (2011). *The Economics of Money, Banking, and Financial Markets*. In *Pearson Education* (Thirteenth). Pearson Education, Inc.
- Muidigital. (2021). *Praktik Kredit dalam Sudut Pandang Islam*. MUIDIGITAL.
<https://mirror.mui.or.id/bimbingan-syariah/30238/praktik-kredit-dalam-sudut-pandang-islam/>
- Munadiati, Alfian, Yahya, M., & Wulandari, P. (2025). Optimizing Performance: A Dynamic Analysis of Credit Quality, Operational Efficiency, and Their Influence on ROA in Indonesian Islamic Banks. *Global Journal of Islamic Banking and Finance*, 7(2), 273–299.
<https://doi.org/https://doi.org/10.22373/cz9qkp11>
- Nadzifah, A., & Sriyana, J. (2020). Analisis Pengaruh Inflasi, Kurs, Birate, PDB Dan Kinerja Internal Bank Terhadap Profitabilitas Pada Perbankan Syariah Dan Konvensional. *Manajemen Dan Bisnis Indonesia*, 6(1), 79–87.
<https://pdfs.semanticscholar.org/a2b1/2164812c717b3fe644c1cbbdcdd662c520e3.pdf>
- Novita, D., & Sucipto, M. C. (2022). Analisis Rasio Profitabilitas Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada Bank Syariah Mandiri (Penelitian Tentang Return On Asset , Return on Equity , Gross profit margin dan Net Profit Margin pada Tahun 2015 – 2019). *Ekonomi Syariah Dan Bisnis Perbankan*, 6(2), 125–145.
<https://doi.org/https://doi.org/10.37726/ee.v6i2.440>

- Nurhayati, D., Sopingi, I., & Musfiroh, A. (2024). Pengaruh Bopo, Non Performing Financing, Inflasi Terhadap Return On Asset Pada Perbankan Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Syariah*, 6(2).
<https://doi.org/https://doi.org/10.33477/eksy.v6i02.8175>
- OJK. (2025). *Siaran Pers: Kinerja Positif Perbankan Syariah 2024*. Otoritas Jasa Keuangan. <https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Pages/Kinerja-Positif-Perbankan-Syariah-2024.aspx>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2014). *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 21/POJK.03/2014 Tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum Syariah*. [https://ojk.go.id/id/regulasi/Documents/Pages/POJK-tentang-Kewajiban-Penyediaan-Modal-Minimum-Bank-Umum-Syariah/POJK 21. Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum Syariah.pdf](https://ojk.go.id/id/regulasi/Documents/Pages/POJK-tentang-Kewajiban-Penyediaan-Modal-Minimum-Bank-Umum-Syariah/POJK%20Kewajiban-Penyediaan-Modal-Minimum-Bank-Umum-Syariah.pdf)
- Pamela, W., Herkulana, & Achmadi. (2013). *Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) Terhadap Profitabilitas Pada Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*.
- Perbankan Syariah*. (2024). Otoritas Jasa Keuangan.
<https://ojk.go.id/id/kanal/syariah/Pages/Perbankan-Syariah.aspx>
- POJK Nomor 31/POJK.05/2014 Tentang Penyelenggara Usaha Pembiayaan Syariah, 16 (2014).
<https://www.shariaknowledgecentre.id/id/.galleries/pdf/pojk-no-31-tahun-2014-penyelenggaraan-usaha-pembiayaan-syariah.pdf>
- Prastiwi, A., & Syarif, M. (2024). Bank dan Perkreditan. In Nurhidayanti (Ed.), *Bank dan Lembaga Keuangan* (Pertama, p. 105). CV. Idebuku.

- Purnomo, H. (2023). *Pendekatan Model Logit: Strategi Memprediksi Peluang Kegagalan Penanganan Pembiayaan Bermasalah di Perbankan*. Deepublish Digital.
- Puspaningrum, D. (2024). *Analisis Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Financing To Deposit Ratio (FDR) Dan Produk Domestik Bruto Terhadap Profitabilitas Dengan Inflasi Sebagai Variabel Moderasi Pada Bank Umum Syariah Tahun 2018- 2023* [State Islamic University Prof. K. H. Saifuddin Zuhri]. <https://repository.uinsaizu.ac.id/27904/>
- Putri, A. R., & Lestari, T. (2025). Analisis Pengaruh Capital Adequacy Ratio , Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional Terhadap Return On Asset Perbankan Periode 2021- 2024. *JMAEKA: Jurnal Manajemen Ekonomi Akuntansi*, 1(4). <https://doi.org/https://doi.org/10.63921/jmaeka.v1i4.182>
- Raharjo, H. (2012). *Cara Pintar Memilih dan Mengajukan Kredit*. MedPress Digital.
- Rolianah, W. S., Istifadhoh, N., Mufidah, H., & Wardah, I. (2021). *Monogrof Perbankan Syariah* (Guepedia (Ed.)). Guepedia.
- Rusby, Z. (2017). *Manajemen Perbankan Syariah* (Nurman (Ed.)). Pusat Kajian Pendidikan Islam FAI UIR.
- Rusli, A. M., Aarsal, M., & Badollahi, I. (2025). Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. *Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 9(1), 310–321. <https://doi.org/https://doi.org/10.33395/owner.v9i1.2384>
- Rustam, B. R. (2024). *Manajemen Risiko Perbankan Syariah di Indonesia* (D. E.

Irawan (Ed.)). Selemba Empat.

Saleh, I. (2021). Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Inflasi Terhadap Return On Asset Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Jurnal Perbankan Syariah*, 2(2), 212–225. <https://doi.org/https://doi.org/10.46367/jps.v2i2.369>

Sari, K., & Fauzan. (2025). The Impact Of Financial Ratios On Bank Profitability : Evidence From idx (2021-2023). *Law and Economics*, 19(2), 95–105. <https://doi.org/https://doi.org/10.35335/laweco.v19i2.145>

Shofia, A., & Iqbal, I. (2024). Inflasi Dalam Perspektif Islam. *Holistik Analisis Nexus*, 1(8). <https://pdfs.semanticscholar.org/d18a/c5a26bd8dcaa35423088352325ad950471a.pdf>

Statovci, B., & Balaj, D. (2024). The Impact Of Macroeconomic And Bank Internal Factors On Banking Stability : Evidence From Kosovo Banking Sector. *International Journal of Applied Economics, Finance and Accounting*, 19(2), 242–249. <https://doi.org/10.33094/ijaefa.v19i2.1697>

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabta.

Suharisma, N., Harahap, K., Triadiarti, Y., AW, J., & Setiana, E. (2025). Pengaruh CAR, Umur Perusahaan, BOPO, Dan Risiko Kredit Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2022-2024. *Jurnal Ekonomi Revolutioner*, 8(12), 9–22.

Sukirno, S. (2017). *Makroekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga*. Rajawali Pers.

Suryadi, N., Mayliza, R., & Ritonga, I. (2020). Pengaruh Inflasi, Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) Dan Pangsa Pasar Terhadap

- Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia Priode 2012-2018. *Jurnal Tabarru' : Islamic Banking and Finance*, 3, 1–10.
[https://doi.org/https://doi.org/10.25299/jtb.2020.vol3\(1\).4724](https://doi.org/https://doi.org/10.25299/jtb.2020.vol3(1).4724)
- Teddlie, C., & Yu, F. (2007). Mixed Methods Sampling: A Typology with Examples. *Journal of Mixed Methods Research*, 1, 77–100.
- Triana, N. (2023). Determinan Profitabilitas Dengan Inflasi Sebagai Variabel Pemoderasi. *Journal of Accounting and Digital Finance*, 3(3).
<https://doi.org/https://doi.org/10.53088/jadfi.v3i3.394>
- VMS, D. Y., & Maryono, A. B. S. (2020). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), Net Interest Margin (NIM), Biaya Operasional Dan Pendapatan Operasional (BOPO) Serta Loan To Deposit Ratio (LDR) Terhadap Return On Assets (ROA). *Dinamika Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan*, 9(2), 189–200.
- Wangsasawidjaja. (n.d.). *Kredit Bank Umum Menurut Teori dan Praktik Perbankan Indonesia* (L. Mayasari (Ed.); 1st ed.). Lautan Pustaka.
- Waty, E., Suzan, L., Milisani, M., Parju, Sukrisno, A., Anggraini, A., Dewanti, M. A., Munawar, A., Hendra, J., Hertina, D., Mumtahanah, S., & Akhmad, C. M. H. (2023). *Manajemen Keuangan dan Bisnis* (Sepriano & Efitra (Eds.); Pertama). PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Widnyana, W. (2025). *Profitabilitas Konsep, Rasio, Dan Strategi Keuangan* (O. Warmana (Ed.); Pertama). Wawasan Ilmu.
- Wijana, I. M. D. (2025). *Manajemen Perbankan* (I. W. Widnyana (Ed.); Pertama). Wawasan Ilmu.

- Wulandari, R. T., & Juliarto, A. (2023). Analisis Faktor Internal Dan Faktor Eksternal Yang Mempengaruhi Profitabilitas Perbankan Syariah Sebelum Dan Selama Pandemi Covid-19. *Diponegoro Journal of Counting*, 12(4), 1–11. <https://doi.org/https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/41616>
- Yanti, N. F., & Akbar, T. (2025). Pengaruh Pertumbuhan Kredit, Efisiensi Operasional, Dan Kecukupan Modal Terhadap Profitabilitas: Peran Moderasi Risiko Kredit Pada Bank Umum Konvensional Berkapitalisasi Besar Terdaftar Di. *Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan*, 14(04), 1687–1702.
- Yayan, K. A., & Putri, R. N. A. (2024). Pengaruh CAR, BOPO, NPF, dan FDR Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia (Studi Kasus Tahun 2018 – 2022). *Jurnal Perbankan Syariah Dan Ekonomi Syariah*, 6(01), 24–38. <https://doi.org/https://doi.org/10.59636/saujana.v6i1.149>
- Youssef, O. (2024). The Role Of Commercial Banks In Economic Development And Financial Inclusion. *Academy of Accounting and Financial Studies Journal*, 28(5), 1–3.
- Zulaela. (2022). Analisis Data Multivariabel. In A. Utarini & I. Dwiprahasto (Eds.), *Metode Penelitian: Prinsip dan Aplikasi untuk Manajemen Rumah Sakit* (p. 357). Gadjah Mada University Press. https://www.google.co.id/books/edition/METODE_PENELITIAN_PRINSIP_DAN_APLIKASI_U/NgmiEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=nilai+Adjusted+R-square&pg=PA358&printsec=frontcover

LAMPIRAN

TABULASI DATA PENELITIAN

Nama Bank	Tahun	CAR	BOPO	NPF	ROA	Inflasi	X1Z	X2Z	X3Z
		X1	X2	X1	Y	Z			
BSI	2020	18.24	84.61	1.12	1.38	2.04	37.21	172.60	2.28
	2021	22.09	80.46	0.87	1.61	1.56	34.46	125.52	1.36
	2022	20.29	75.88	0.57	1.98	4.21	85.42	319.45	2.40
	2023	21.04	71.27	0.55	2.35	3.69	77.64	262.99	2.03
	2024	21.4	69.93	0.5	2.49	2.3	49.22	160.84	1.15
Bank Muamalat	2020	15.21	99.45	3.95	0.03	2.04	31.03	202.88	8.06
	2021	23.76	99.29	0.08	0.02	1.56	37.07	154.89	0.12
	2022	32.7	96.62	0.86	0.09	4.21	137.67	406.77	3.62
	2023	29.42	99.41	0.66	0.02	3.69	108.56	366.82	2.44
	2024	28.48	99.04	2.74	0.03	2.3	65.50	227.79	6.30
BCA Syariah	2020	45.3	86.3	0.01	1.1	2.04	92.41	176.05	0.02
	2021	41.4	84.8	0.01	1.1	1.56	64.58	132.29	0.02
	2022	36.7	81.6	0.01	1.3	4.21	154.51	343.54	0.04
	2023	34.8	78.6	0	1.5	3.69	128.41	290.03	0.00
	2024	29.6	79.6	0.33	1.6	2.3	68.08	183.08	0.76
Panin Dubai Syariah	2020	31.43	99.42	2.45	0.06	2.04	64.12	202.82	5.00
	2021	25.81	202.74	0.94	-6.72	1.56	40.26	316.27	1.47
	2022	22.71	76.99	1.91	1.79	4.21	95.61	324.13	8.04
	2023	20.39	82.47	2.95	1.51	3.69	75.24	304.31	10.89
	2024	21.94	92.01	2.34	0.65	2.3	50.46	211.62	5.38
Bank Victoria Syariah	2020	24.6	97.8	2.9	0.16	2.04	50.18	199.51	5.92
	2021	33.21	91.35	3.72	0.71	1.56	51.81	142.51	5.80
	2022	149.68	95.05	1.36	0.45	4.21	630.15	400.16	5.73
	2023	65.83	78.92	0.21	0.64	3.69	242.91	291.21	0.77
	2024	60.13	81.3	1.34	0.82	2.3	138.30	186.99	3.08
Bank Mega Syariah	2020	24.15	82.5	1.15	1.74	2.04	49.27	168.30	2.35

	2021	25.59	76.05	0.97	4.08	1.56	39.92	118.64	1.51
	2022	26.99	67.33	0.89	2.59	4.21	113.63	283.46	3.75
	2023	30.86	76.69	0.79	1.96	3.69	113.87	282.99	2.92
	2024	28.8	77.64	0.8	2.04	2.3	66.24	178.57	1.84
Bank Aladin Syariah	2020	329.09	56.16	0	6.19	2.04	671.34	114.57	0.00
	2021	390.5	428.4	0	8.81	1.56	609.18	668.30	0.00
	2022	189.28	354.75	0	10.85	4.21	796.87	1493.50	0.00
	2023	96.17	128.65	0	4.22	3.69	354.87	474.72	0.00
	2024	64.96	109.29	0.03	0.9	2.3	149.41	251.37	0.07
Bank Bukopin Syariah	2020	22.22	97.73	4.95	0.04	2.04	45.33	199.37	10.10
	2021	23.74	180.25	4.66	-5.48	1.56	37.03	281.19	7.27
	2022	19.49	115.76	3.81	-1.27	4.21	82.05	487.35	16.04
	2023	19.38	206.19	2.61	-7.13	3.69	71.51	760.84	9.63
	2024	18.79	96.69	4.43	0.2	2.3	43.22	222.39	10.19
BTPN Syariah	2020	49.44	72.42	0.02	7.16	2.04	100.86	147.74	0.04
	2021	58.27	59.97	0.18	10.72	1.56	90.90	93.55	0.28
	2022	53.66	58.12	0.34	11.43	4.21	225.91	244.69	1.43
	2023	51.6	76.24	0.29	6.34	3.69	190.40	281.33	1.07
	2024	53.16	75.37	0.03	6.33	2.3	122.27	173.35	0.07
BJB Syariah	2020	24.14	95.41	2.86	0.41	2.04	49.25	194.64	5.83
	2021	23.47	88.73	1.8	0.96	1.56	36.61	138.42	2.81
	2022	22.11	84.9	1.37	1.14	4.21	93.08	357.43	5.77
	2023	20.14	92.31	1.38	0.62	3.69	74.32	340.62	5.09
	2024	18.7	93.14	1.86	0.57	2.3	43.01	214.22	4.28
Bank Riau Kepri Syariah	2020	20.77	73.54	1.01	2.54	2.04	42.37	150.02	2.06
	2021	21.07	77.23	0.88	1.93	1.56	32.87	120.48	1.37
	2022	22	70.63	0.33	2.31	4.21	92.62	297.35	1.39
	2023	22.11	82.63	0.45	1.33	3.69	81.59	304.90	1.66
	2024	21.18	81.82	0.39	1.43	2.3	48.71	188.19	0.90
Bank Aceh Syariah	2020	18.6	81.5	0.04	1.73	2.04	37.94	166.26	0.08
	2021	20.02	78.37	0.03	1.87	1.56	31.23	122.26	0.05
	2022	23.52	76.66	0.04	2	4.21	99.02	322.74	0.17

	2023	22.7	77	0.24	2.05	3.69	83.76	284.13	0.89
	2024	21.89	77.44	0.53	2.01	2.3	50.35	178.11	1.22
Bank NTB Syariah	2020	31.46	81.39	0.77	1.74	2.04	64.18	166.04	1.57
	2021	29.53	82.56	0.63	1.64	1.56	46.07	128.79	0.98
	2022	26.36	80.54	0.22	1.93	4.21	110.98	339.07	0.93
	2023	24.47	80.09	0.17	2.07	3.69	90.29	295.53	0.63
	2024	25.14	80.57	0.21	1.85	2.3	57.82	185.31	0.48

HASIL ANALISIS MODERATED REGRESSION ANALYSIS (MRA)

Dependent Variable: ROA

Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)

Date: 02/15/26 Time: 11:58

Sample: 2020 2024

Periods included: 5

Cross-sections included: 13

Total panel (balanced) observations: 65

Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.783264	0.179824	15.47771	0.0000
CAR	0.003512	0.005034	0.697752	0.4882
BOPO	-0.016347	0.004074	-4.012192	0.0002
NPF	-0.462915	0.164768	-2.809492	0.0068
INF	-0.022672	0.030727	-0.737875	0.4636
CAR_INF	-0.000901	0.002038	-0.441909	0.6602
BOPO_INF	0.005945	0.001379	4.312321	0.0001
NPF_INF	0.173274	0.064161	2.700588	0.0091

Effects Specification

	S.D.	Rho
Cross-section random	0.000000	0.0000
Idiosyncratic random	0.590857	1.0000

Weighted Statistics

R-squared	0.749420	Mean dependent var	2.760000
Adjusted R-squared	0.718647	S.D. dependent var	1.021535
S.E. of regression	0.541850	Sum squared resid	16.73530
F-statistic	24.35315	Durbin-Watson stat	2.745581
Prob(F-statistic)	0.000000		

Unweighted Statistics

R-squared	0.749420	Mean dependent var	2.760000
Sum squared resid	16.73530	Durbin-Watson stat	2.745581